

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI
SMP SWASTA AWAL KARYA PEMBANGUNAN LUBUK
PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada fakultas psikologi universitas medan area guna memenuhi
sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi pada fakultas
psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

IRFAN MAULANA

20.860.0189



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/24

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP SWASTA AWAL KARYA PEMBANGUNAN LUBUK PAKAM

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas psikologi universitas medan area guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi pada fakultas psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

IRFAN MAULANA

20.860.0189

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 7/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam

Nama : IRFAN MAULANA
NPM : 208600189
Fakultas : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Nafeesa S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka. Prodi

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 27 Agustus 2024



Irfan Maulana

208600189

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/ UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfan Maulana

NPM : 208600189

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan,

Pada tanggal 27 Agustus 2024

Yang Menyatakan



(Irfan Maulana)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP SWASTA AWAL KARYA PEMBANGUNAN LUBUK PAKAM

OLEH:

IRFAN MAULANA

NPM: 208600189

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta melihat hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri remaja pada siswa-siswi Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 110, teknik pengambilan sampel dengan teknik random sampling, sampel berjumlah 55 siswa dan siswi. Metode analisis data menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri dimana $r = 0,677$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri yang menunjukkan semakin baik komunikasi interpersonal akan semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya semakin buruk komunikasi interpersonal, maka semakin rendah kepercayaan diri. Sehingga hipotesis dapat diterima. Dalam penelitian ini sumbangan efektif variabel komunikasi interpersonal memberi kontribusi sebesar 45,8% terhadap kepercayaan diri

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri, Siswa-Siswi

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL INTERPERSONAL COMMUNICATION AND ADOLESCENTS' SELF-CONFIDENCE AT SMP SWASTA AWAL OF KARYA PEMBANGUNAN LUBUK PAKAM

BY:
IRFAN MAULANA
NPM: 208600189

This research aimed to determine and examine the correlation between parental interpersonal communication and adolescents' self-confidence among students at SMP Swasta of Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam. This research used a quantitative method. The population in this research consisted of 110 students, and the sampling technique used was random sampling, with a sample size of 55 students. The data analysis method used was the product-moment analysis. The results of the research showed a significant correlation between interpersonal communication and self-confidence, with $r = 0.677$ and a significance of $p = 0.000 < 0.05$. These results indicated that there was a significant positive correlation between interpersonal communication and self-confidence, meaning that the better the interpersonal communication, the higher the self-confidence. Conversely, the worse the interpersonal communication, the lower the self-confidence. Therefore, the hypothesis was accepted. In this research, the effective contribution of the interpersonal communication variable accounted for 45.8% of self-confidence.

Keywords: *Interpersonal Communication, Self-Confidence, Students*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lubuk Pakam pada tanggal 13 mei 2002 dari bapak Lilik dan ibu Fitri Hidayati. Penulis merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2020 penulis lulus dari Man 2 Deli Serdang dan ditahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa fakultas psikologi di universitas medan area, mengambil jurusan psikologi dari fakultas psikologi. Penulis berkesempatan mengikuti program dari Kemendikbud yaitu kampus mengajar selama kurang lebih 6 bulan di tahun 2023.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillah puji syukur peneliti hadiahkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan nikmat kesehatan peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri remaja di smp swasta awal karya pembangunan lubuk pakam” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata (S1) Program ilmu psikologi, Fakultas psikologi Universitas Medan Area

Pada kesempatan ini juga dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Disamping itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah beserta guru dan siswa Smp Swasta awal karya pembangunan lubuk pakam yang telah bersedia meluangkan waktu dan bekerja sama sehingga peneliti bisa melakukan penelitian ini dengan baik. Ungkapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada orang tua dana bang peneliti yang sangat berjasa. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini

Medan, 27 Agustus 2024



Irfan Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kepercayaan Diri.....	10
2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri.....	10
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	13
2.1.3 Aspek-Aspek Percaya Diri.....	15
2.1.4 Ciri-Ciri Individu Yang Percaya Diri.....	17
2.1.5 Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah.....	19
2.1.6 Perkembangan Kepercayaan Diri.....	20
2.2 Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Remaja.....	22
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	22
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	24
2.2.3 Apek-Aspek Komunikasi Interpersonal.....	26
2.2.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	29
2.2.5 Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Di Dalam Keluarga.....	30
2.2.6 Fungsi Komunikasi Interpersonal Di Dalam Suatu Keluarga.....	31
2.3 Remaja.....	32
2.4 Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja	35
2.5 Kerangka Konseptual.....	39

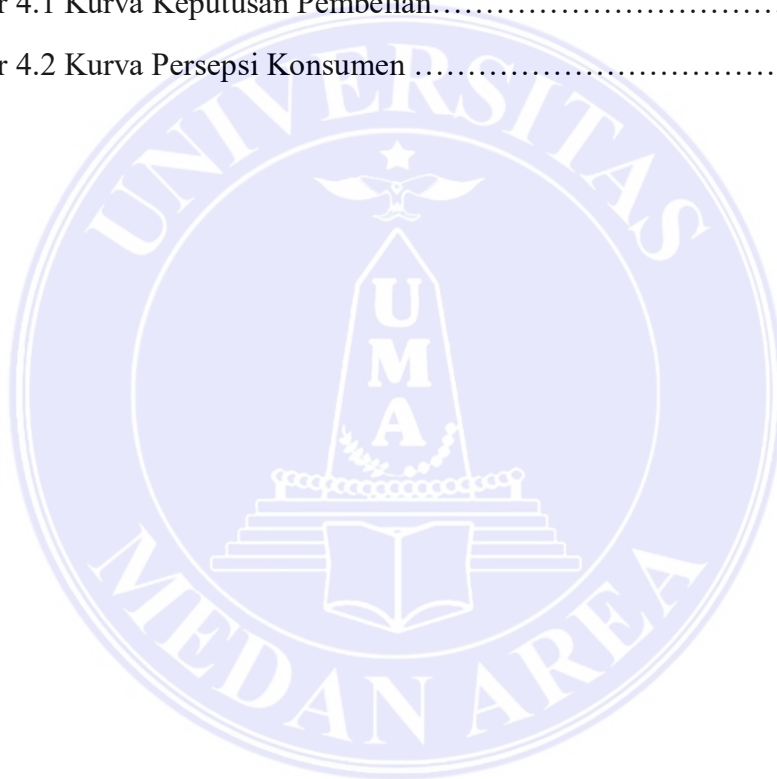
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian	41
3.2 Tempat Penelitian.....	41
3.3 Bahan Dan Alat Ukur	41
3.3.1 Bahan	41
3.3.2 Alat Ukur.....	42
3.4 Metodologi Penelitian.....	42
3.4.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
3.4.2 Metode Uji Coba Alat Ukur	43
3.4.3 Metode Analisis Data.....	44
3.4.4 Identifikasi Variabel Penelitian	45
3.4.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	45
3.4.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Populasi Dan Sampel.....	49
3.5.1 Populasi.....	49
3.5.2 Sampel & Teknik Pengambilan Sampel	49
3.6 Prosedur Penelitian.....	50
3.6.1 Persiapan Administrasi	50
3.6.2 Persiapan Alat Ukur.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Uji Validitas & Uji Relibialitas	54
4.1.2 Uji Relibialitas.....	57
4.2 Analisis Data Dan Hasil Penelitian	57
4.2.1 Uji Normalitas	57
4.2.2 Uji Linearitas.....	58
4.2.3 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi Product Moment Koefisien Determinan	59
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	60
4.3 Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 SIMPULAN	70
5.2 SARAN.....	71
5.3 Daftar Pustaka	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Skala Keputusan Pembelian Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 3.2. Distribusi Skala Persepsi Konsumen Sebelum Uji Coba.....	51
Tabel 4.1. Distribusi Skala Persepsi Konsumen Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 4.2. Distribusi Skala Keputusan Pembelian Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.3. Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	57
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Lineritas Hubungan	57
Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi Product Moment	58
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Kurva Keputusan Pembelian.....	60
Gambar 4.2 Kurva Persepsi Konsumen	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kepercayaan Diri sebelum Uji Coba	76
Lampiran 2 Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba.....	82
Lampiran 3 Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	88
Lampiran 4 Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba.....	94
Lampiran 5 Data Uji Coba Skala Kepercayaan Diri.....	100
Lampiran 6 Data Uji Coba Skala Komunikasi Interpersonal.....	102
Lampiran 7 Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri.....	104
Lampiran 8 Data Penelitian Skala Komunikasi Interpersonal	106
Lampiran 9 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	108
Lampiran 10 Uji Normalitas.....	126
Lampiran 11 Uji Linearitas	128
Lampiran 12 Uji Hipotesis Korelasi Product Moment.....	131
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian.....	135

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri itu dibutuhkan dimanapun berada,kepercayaan diri penting digunakan dimanapun kita berada,apapun yang akan kita lakukan kita butuh kepercayaan diri ,kepercayaan diri yang dimiliki itu akan membawa seseorang kepada harapan, setiap manusia didunia ini jika ingin berhasil maka ia harus memiliki suatu bentuk kepercayaan diri yang ada dalam dirinya,kepercayaan diri itu harus tertanam pada diri seseorang agar ia bisa melakukan sesuatu yang ia inginkan, kepercayaan diri itu dibentuk dari ketika kita masih kecil, akan terlihat nanti ketika sudah remaja.

Orang tua merupakan tempat dimana anak mencurahkan seluruh perasaanya, jadi jika anak tidak bisa menyampaikan apapun yang ada didalam dirinya maka menjadi suatu masalah dalam dirinya,karena penilai yang terbaik dalam diri anak adalah orang tua, orangtua lah yang harus mengetahui baik dan buruknya anak, dan itu di sampaikan oleh orang tua dengan komunikasi,begitu pentingnya peran komunikasi orang tua kepada anak, karena orang tualah yang akan menggiring anak ,apalagi anak dalam fase remaja yang merupakan masa krisis identitas, jika anak dan orang tua tidak terjalin komunikasi maka seorang anak tidak tau siapa dirinya,karena yang membentuk anak salah satunya adalah orang tua, dan untuk memberikan nilai-nilai yang didapat dari orang tua adalah teman-temannya, jadi kepercayaan diri itu dibentuk dari keluarga,bagaimana anak meniru orang tua setelah itu baik-buruknya anak itu dikomunikasikan oleh orang tua jadi komunikasi

itu sangat penting untuk kepercayaan diri, dan terbentuknya kepercayaan diri dengan adanya komunikasi dengan orang tua

Penting bagi sebuah keluarga untuk membentuk seorang anak yang baik dalam perkembangannya maka orang tua sangat berperan penting dalam membantu sang anak agar mampu mengembangkan potensi dan mencapai tugas dari perkembangannya, selain itu, sebagai penerus bangsa, kepercayaan diri sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak agar anak tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi diri dan juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Remaja adalah masa dimana dia harus menunjukkan jati dirinya, jati diri ini dibutuhkan agar dia diterima oleh kelompok teman sebayanya, teman sebaya adalah tempat dimana dia menunjukkan dengan bangga kemampuan-kemampuan yang dia miliki masa remaja juga dikatakan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa, yang mana pada masa ini sering terjadi gejolak dan pemberontakan. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi pada diri remaja, bukan hanya secara fisik namun juga psikologis adanya perubahan tersebut menyebabkan remaja dihadapkan pada sejumlah masalah. Permasalahan yang sering muncul pada remaja berkaitan dengan perubahan fisik sehingga seringkali menimbulkan rasa kurang percaya diri, contoh remaja-remaja yang kurang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri ciri seperti pesimis, gugup, malu akan kemampuan yang ia miliki.

Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat tugas-tugas perkembangan pada diri remaja, ada banyak faktor yang menjadi penyebab dari krisisnya

kepercayaan diri pada remaja ini, antara lain kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, kurangnya keterbukaan antara anak dan orang tua, dan masih banyak lagi. Adanya hambatan dari lingkungan serta kurang pengertian dan dukungan dari keluarga terutama orang tua, membawa dampak yang kurang baik bagi rasa percaya diri, anak akan merasa kurang percaya diri karena tidak ada adanya dukungan pada perubahan dirinya, dapat disimpulkan bahwa untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan menagani permasalahan yang dialami remaja, yaitu dengan menjalin hubungan komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak.

Selaras dengan pendapat menurut Brook dan Paikoff dalam Nelyahardi (2022) mengatakan bahwa kematangan yang lebih awal meningkatkan anak remaja atas, sejumlah masalah. Penampilan cenderung mempengaruhi rasa percaya diri remaja. Remaja merasa minder, kurang optimis dan enggan dalam pergaulan akibatnya akan memunculkan rasa kurang percaya diri, remaja yang kurang percaya diri dapat berpengaruh pada caranya bergaul dengan teman-teman sebayanya, caranya berkomunikasi dengan banyak orang, berani bertanya, berani mengungkapkan apa yang dirasakan, dan lain-lain. .

Contoh yang sering peneliti dapatkan saat melaksanakan observasi, ketika upacara bendera, tidak ada yang mau tampil atau mewakili teman temannya untuk menjadi anggota pelaksana upacara bendera, seperti pembawa bendera merah putih, paduan suara, teks naskah, lalu juga seperti doa, ini sangat butuh paksaan yang cukup kuat agar siswa mau untuk berani menjadi anggota pelaksana upacara bendera, kemudian peneliti mencoba bertanya kepada para siswa dan siswi

mengenai skill,hobi, dan mereka pada dasarnya memiliki kemampuan, seperti ada yang sering suka mengaji, menyukai membaca puisi, menyanyi, namun ketika upacara bendera, tidak ada dari para siswa yang berani tampil, para siswa sangat mampu dan berbakat namun kepercayaan diri yang rendah ini menjadi penghambat para siswa dan siswi untuk berkembang dan maju karena mereka takut untuk mencoba dan tidak yakin pada diri mereka sendiri.

Kemudian peneliti mengajak para siswa dan siswi untuk berani bersuara untuk bertukar pendapat dan memberi pendapat atas pertanyaan yang peneliti ajukan di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung , siswa dan siswi masih sering diam dan malu untuk berpendapat dan ketika harus lebih kuat untuk mengajak para siswa berani membuka suara ,dan jawaban para siswa dan siswi di akp lubuk pakam sangatlah bagus dan benar, namun kepercayaan diri yang rendah ini yang lagi dan lagi menjadi penghambat dari para siswa dan siswi.

Kemudian saat peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa para siswa kurang mau dan kurang yakin menjawab pertanyaan dari guru, dan ini menjadi suatu masalah di dalam suatu pembelajaran.

Peneliti bertanya dan melakukan wawancara kepada para siswa dan siswi mengenai perlombaan yang diinginkan para siswa dan siswi dan mereka memberikan saran dan pendapat, namun saat peneliti sudah mencoba mereleasasikan perlombaan yang di minta para siswa –siswi ,namun saat peneliti mencoba mendaftar yang ingin ikut lomba,para siswa dan siswi tidak ada yang berani untuk mendaftar.

Kemudian contoh lainnya saat peneliti menciptakan suatu permainan numerasi yaitu perkalian, pembagian, penjumlahan, saat para siswa siswi melihat permainan numerasi tersebut, mereka pergi dan tidak mau mengikuti permainan numerasi sederhana tersebut dan ketika peneliti menanyakan alasan mengapa mereka menghindar, dan siswa siswi memberikan jawaban yaitu mereka tidak bisa mengerjakan permainan numerasi tersebut, dan ini juga menandakan bahwa mereka tidak ingin untuk mencoba dan belajar agar hal yang tidak bisa menjadi bisa,.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dan siswi di smp swasta awal karya pembangunan ini ini menjadi suatu masalah, lebih lanjut hal ini disebabkan oleh krisis-krisis atau adanya sesuatu masalah kurangnya kepercayaan diri di lapangan disebabkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal orang tua, ini selaras dengan pernyataan Wahyudi (dalam Septi, 2019) yang mengatakan bahwa percaya diri ibarat tumbuhan, jika tunas-tunas percaya diri anak di rawat, diasuh dengan kasih sayang dan cinta, maka tunas-tunas tersebut akan tumbuh dan berkembang. Rasa percaya diri pada anak dapat dibangun melalui komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, komunikasi orangtua dan anak dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata positif dan menghindari kata-kata negatif yang dapat merusak percaya diri anak

Disadari ataupun tidak, komunikasi adalah bagian Penting dari kehidupan manusia. Begitu juga Komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan kepribadian mereka. Setiap orang tua mengharapkan anaknya untuk berkembang. Namun orang tua juga harus memperhatikan cara cara memenuhi kebutuhan anak dan mendukung anak untuk berkembang, dan terkhusus

bagaimana sikap dan sifat maupun perkembangan anak saat di sekolah ataupun pendidikan.

Ketika peneliti melakukan wawancara siswa-siswi mengenai apakah orang tua mereka sering bertanya mengenai pembelajaran di sekolah atau mengenai sekolah mereka para siswa mengatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah bertanya mengenai pelajarannya,kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian jika mereka salah mereka hanya dihukum, ini bisa di simpulkan juga menjadi suatu komunikasi yang buruk, ini yang menjadi perhatian peneliti juga menuju ke peran komunikasi Interpersonal orang tua terhadap mereka, Karena jika dirumah maupun saat sedang bersama orang tua , anak sering di ajak bercerita, bertukar pendapat, Tanya jawab, maka anak juga merasa berani nantinya untuk menerapkan di sekolah, kesan seorang anak juga menjadi tidak takut untuk maju ke depan, tidak takut untuk bertanya,maupun mengemukakan pendapat, itu juga dikarenakan pembinaan orang tua ke anak

Kemudian juga berdasarkan fenomena yang ditemui ditempat penelitian berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dan juga observasi yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan,pernyataan tersebut mencerminkan dan di amnil kesimpulan bahwa adanya komunikasi interpersonal yang buruk antara siswa dan orang tuanya, yang akan berdampak pada kurangnya kepercayaan diri anak tersebut ketika di sekolah dalam kutipan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa di smp swasta awal karya pembangunan lubuk pakam , seperti ketika peneliti bertanya mengenai apakah komunikasi terjalin bagus dengan orang tua dan para siswa menyimpulkan bahwa mereka jarang berkomunikasi

ada juga siswa yang mengatakan jangankan bercerita, menyapa pun jarang, kemudian siswa juga mengatakan orang tua malu dengan mereka, jarang bicarabicara, mengantar pergi sekolah juga hanya sampai simpang sekolah.

Kemudian juga ketika peneliti menjaga gerbang di sekolah penelitian, sering menemukan fenomena yang pilu peneliti rasakan, ketika orang tua datang ke sekolah untuk menerima panggilan dari kepala sekolah, beberapa orang tua bertanya kepada peneliti apakah benar ini sekolah smp swasta awal karya pembangunan kemudian mengenai apakah peneliti kenal dengan anak mereka, kemudian ketika peneliti bertanya kepada orang tua tersebut mengenai kelas berapa anak mereka, beberapa orang tua tidak tau anak mereka kelas berapa, dari fenomena ini bisa di lihat bahwa beberapa orang tua bisa sampai tidak tau apakah ini sekolah dari anak mereka, kemudian tidak tau mengenai kelas anak mereka, fenomena ini tidak satu atau dua kali ditemukan ,namun sudah beberapa kali terjadi, ini bisa menjadi gambaran bahwa tidak terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, sehingga informasi sederhana tidak bisa tersampaikan.

Kemudian juga ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru dan kepala sekolah, mereka juga menyampaikan keprihatinan terhadap hubungan komunikasi orang tua dengan para siswa, keperdulian yang kurang dari orang tua yang akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa di sekolah salah satunya kepercayaan dirinya.

Ini juga selaras dengan pernyataan dari (Santrock 2003). bahwasanya perilaku positif yang dimiliki seorang anak khususnya yang berusia remaja sangat

bergantung pada pola asuh orang tua dan pola komunikasi yang diciptakan orang tua kepada anaknya.

Melalui wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa para siswa di smp swasta awal karya pembangunan ini mengarah ke kurangnya kepercayaan diri dan juga kurangnya komunikasi interpersonal orang tua mereka, ini didapatkan observasi dan wawancara terhadap fenomena-fenomena yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu di Smp swata awal karya pembangunan Lubuk Pakam, ini ternyata menjadi suatu masalah maka peneliti yakin dalam pengambilan variabel yaitu Hubungan komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal antara orang dan tua dengan kepercayaan diri remaja, dengan asumsi semakin baik komunikasi interpersonal orang tua-

remaja, maka semakin tinggi kepercayaan diri, demikian pula semakin buruk komunikasi interpersonal orang tua-remaja, maka semakin rendah kepercayaan diri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat membantu dan akan memberikan kontribusi untuk pengembangan teori psikologi terkhususnya yang terkait dengan kepercayaan diri dan betapa pentingnya komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini tentunya sangat diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada :

1. Orang Tua dan
2. Anak
3. Sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni self confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Hakim, 2005).

Iswidharmanjaya dan Enterprise (2014) mengemukakan bahwa kepercayaan diri kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang kepada kemampuan yang ada dalam dirinya. hal ini juga senada dengan pendapat Santrock (2003) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya, orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis, dan cenderung apriari.

Wibowo (2007), mengatakan kepercayaan diri akan sangat membantu Anda dalam melakukan berbagai aktivitas. Perilaku Anda yang pemalu, gugup, serta cemas berlebihan akan memberikan kesan yang buruk kepada pihak-pihak yang akan berhubungan dengan Anda. Rasa tidak percaya diri yang Anda rasakan akan tercermin dari cara Anda berdiri, bersalaman, berbicara, menatap, dan lain-lain. Jika Anda sedang melakukan negosiasi bisnis, pihak lawan bisa mengambil keuntungan dari rasa tidak percaya diri Anda. Atau ketika Anda sedang menerima keluhan dari pelanggan, pelanggan Anda bisa saja memanfaatkan ketidakpercayaan diri Anda. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat penting keberadaannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk dapat menaklukkan rasa takutnya menghadapi pelbagai situasi, kepercayaan diri juga dapat dimaknain yaitu keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal, keyakinan yang mendukung pencapaian pelbagai tujuan hidupnya untuk tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan.

Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005). Definisi ini didukung dengan pendapat Peter Lauster (1997) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna

Menurut Golmen (dalam Nasution, 2020), mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi adalah pribadi yang bisa dan mau untuk belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan hingga sekalipun orang dewasa.

Menurut Rahmahnda (2022), Kepercayaan diri adalah faktor yang paling berpengaruh dalam bidang komunikasi interpersonal, dan faktor percaya diri adalah hal yang paling penting. Selain itu rasa kejujuran juga faktor terpenting dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

South (2018), Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan dengan sikap percaya diri. Kepercayaan diri adalah suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada anak. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang namun juga nasib dimasa mendatang

Menurut Nurdin (2020) mengatakan komunikasi Interpersonal dapat dipahami melalui dua elemen yaitu, Isi pesan dan dan Relasi pesan. Isi pesan terkait

dengan fokus atau tema yang sedang dibicarakan yang sudah jelas menjadi bahan pembicaraan. Relasi pesan terkait dengan semua pernyataan dari kedua pihak yang membuat ada rasa keterkaitan atau hubungan antara keduanya. Relasi pesan mengungkapkan perasaan dan sikap komunikator yang melibatkan berbagai dimensi. Dimensi-dimensi tersebut adalah: Affinity(Ketertarikan), Respect (Penghormatan), Immediacy (Kedekatan), dan Control (Kendali).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri kepercayaan diri adalah keyakinan atau rasa percaya seseorang kepada kemampuan dan nilai dirinya yang ada dalam dirinya sendiri, kepercayaan diri juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya, ini berarti seseorang merasa yakin dengan apa yang bisa ia lakukan dan siapa dirinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh keraguan atau pendapat negative dari orang lain, kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan dengan lebih tenang dan berani, serta membantu dalam membuat keputusan dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih positif

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Widya & Parapat (2020), faktor-faktor yang nantinya akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu seperti kemampuan bersikap fleksibel (adaptif) secara spontan dan aktif, adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Situasi keluarga merupakan sebuah lingkungan hidup yang pertama dan terpenting dalam kehidupan setiap orang, dan lingkungan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap awal terbentuknya rasa percaya diri seseorang. Lalu Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kepentingan yang ada dalam dirinya dan diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Jadi Berdasarkan pengertian di atas, ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik, rasa percaya diri baru dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sejak kecil, tetapi sebaliknya jika lingkungan tidak cukup membuat individu menjadi percaya diri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang terpenting yang sebenarnya menentukan kualitas kepribadian seseorang

b. Kemudian yang kedua yaitu Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Anak

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi salah faktor yang penting yang nantinya dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak. Dengan adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang baik maka komunikasi tersebut dapat menjadi sebuah media terhadap orang tua maupun anak untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi antara satu sama lain yang berarti bisa bertukar cerita. Dari informasi tersebut dapat mempengaruhi kedewasaan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut.

c. Pendidikan Formal

Sekolah adalah sebuah lingkungan kedua bagi anak. Sekolah merupakan lingkungan yang memegang peranan terpenting bagi anak

disamping lingkungan rumah. Sekolah menyediakan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kepercayaan mereka pada teman sebayanya.

d. Pendidikan non Formal

Salah satu manfaat terpenting dari menjadi orang yang percaya diri dan personal adalah memiliki aset tertentu yang penting bagi Anda dan orang lain. Kepercayaan diri lebih stabil ketika seseorang memiliki keuntungan bertanya-tanya kepada orang lain. Kemampuan dan keterampilan dalam suatu disiplin ilmu tertentu dapat diperoleh melalui pendidikan informal seperti mengikuti kursus bahasa asing, lalu jurnalistik, bisa juga produksi musik, menyanyi, inisiasi karir, dan tidak lupa juga pendidikan agama sebagai penunjang munculnya rasa percaya diri

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan bentuk kepribadian dan perasaan positif yang berasal dari keyakinan dan keyakinan seseorang akan kemampuan dan penilaian diri sendiri terhadap semua aspek kelebihan yang dimilikinya, yang membuat mereka merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup mereka, serta kepercayaan terhadap kemampuan dan juga potensi yang dimilikinya

2.1.3 Aspek-Aspek Percaya Diri

Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster (2002), adalah sebagai berikut:

a. Percaya pada kemampuan diri

Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

Selanjutnya kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya, sehingga individu mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Contohnya seorang individu harus yakin dapat meraih keberhasilan dengan usaha dan kerja kerasnya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Contohnya seorang individu yang selalu yakin akan kemampuan tubuh yang dimilikinya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. contohnya seorang individu yang dapat menyelesaikan masalah tidak hanya melihat dari sudut pandang dirinya saja namun lebih menyeluruh

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Contohnya seorang individu yang berani menanggung segala sesuatu yang telah menjadi resiko atau konsekuensinya yang telah disepakati.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima

oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Contohnya seorang individu yang dapat menyelesaikan masalahnya dengan penjelasan yang masuk akal dan tidak hanya memandang permasalahan tersebut dari sudut pandang individu tersebut akan tetapi lebih menyeluruh. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri antara lain, tingkah laku, emosi, spiritual, keyakinan akan kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, rasional dan realistis.

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri tersebut juga saling berkaitan satu dengan yang lain. Siswa yang percaya diri tentunya memiliki rasa optimis yang tinggi sehingga memiliki tujuan hidup yang realistis dan yakin terhadap usaha dan kemampuan yang dimilikinya. Pemikiran yang objektif juga dimiliki oleh siswa yang percaya diri, dengan memandang segala hal dengan kebenaran yang ada siswa tentu akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dinilai dan dilakukan.

2.1.4 Ciri-Ciri Individu Yang Percaya Diri

Ciri-ciri Percaya Diri Menurut Hakim (2005) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup

- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- i. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- k. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetapp tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

Sebagaimana juga yang dinyatakan oleh Liendernfield (dalam Bashofi 2021), empat ciri utama orang yang memiliki Kepercayaan diri yaitu:

- a. Citra Diri, yaitu seseorang yang percaya dan mencintai dirinya sendiri sendiri dan cinta diri yang terbuka.
- b. Pemahaman diri: anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri.tumbuh dengan kesadaran yang kuat tentang siapa diri mereka.
- c. Tujuan yang jelas, seseorang yang yakin selalu selalu memiliki tujuan dalam hidupnya karena memiliki pikiran yang jelas alasan untuk mengambil tindakan tertentu dan mengetahui hasilnya yang diharapkan.
- d. Berpikir positif, artinya orang yang percaya diri adalah teman yang menyenangkan karena menawarkan perspektif unik pada kehidupan cerah

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang percaya diri yaitu mereka yang percaya dan yakin pada kemampuan yang ada di dalam diri nya.

2.1.5 Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah

Menurut Hakim (2005) beberapa ciri-ciri orang yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, ialah :

1. Gugup
2. Mudah cemas menghadapi masalah
3. Sulit meredakan ketegangan dalam situasi tertentu
4. Cenderung tergantung pada orang lain
5. Cenderung menolak pujian yang diberikan padanya
6. Selalu menempatkan diri sebagai yang terakhir
7. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari segi negatif.

Aziz (dalam Qhumairoh, 2022) ciri orang yang kurang percaya diri yaitu:

1. Tidak aman, rasa takut atau tidak bebas
2. Ragu-ragu, lidah terasa terkunci orang banyak, murung pemalu, dan kurang berani
3. Membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan
4. Adanya perasaan rendah diri atau pengecut

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa ciri – ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah itu ialah gugup, mudah cemas dalam menghadapi masalah, sulit meredakan ketegangan dalam situasi tertentu, cenderung tergantung pada orang lain, cenderung menolak pujian yang diberikan kepadanya, selalu

menempatkan diri sebagai yang terakhir, pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari segi negative. Dari ciri-ciri kurangnya percaya diri menurut para ahli ini sesuai dengan fenomena kurangnya kepercayaan diri di sekolah Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam

2.1.6 Perkembangan Kepercayaan Diri

Vitasari (2023) mengatakan perkembangan kepercayaan diri adalah bagian penting dari diri kita. Seseorang dengan kepercayaan diri umumnya menyukai diri mereka sendiri, bersedia mengambil risiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka, dan berpikir positif tentang masa depan. Seseorang yang kurang percaya diri, bagaimanapun, cenderung merasa bahwa mereka tidak dapat mencapai tujuan mereka, dan cenderung memiliki perspektif negatif tentang diri mereka sendiri dan apa yang mereka harapkan untuk diperoleh dalam hidup. Kabar baiknya adalah bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu yang dapat anda tingkatkan! Membangun kepercayaan diri mengharuskan seseorang untuk menumbuhkan sikap positif tentang diri sendiri dan interaksi sosial , sambil juga belajar menghadapi emosi negatif apa pun yang muncul dan mempraktikkan perawatan diri yang lebih besar. Seseorang juga harus belajar menetapkan tujuan dan mengambil risiko, karena menghadapi tantangan dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Menurut Lindenfield (1997) Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1. Cinta Individu perlu dicintai tanpa syarat . Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain.
2. Rasa aman Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.
3. Model peran Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri . Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya.

Santrock (2003) menyatakan kesadaran anak untuk menghargai diri sendiri yang didukung oleh orang tua akan dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri, orang tua perlu memberi perhatian khusus terhadap tingkah laku yang mendukung pengembangan kemampuan anak, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu yang terencana atau alamiah perilaku tanpa perencanaan (unplanned behavior), kesempatan terencana (Planned charce) yaitu suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dengan dengan tujuan untuk menumbuh-kembangkan kemampuan pada diri anak.

Glanser (Dalam Karisa, 2022) menyatakan pola kepribadian dasar pada masa bayi mulai terbentuk pada masa kanak-kanak. Karena orang tua, saudara kandung, dan kerabat lainnya adalah dunia social pertama dan terpenting bagi seorang anak, bagaimana mereka merasakan dan memperlakukan mereka, sangat penting dalam

membentuk pola kepribadian inti percaya diri, Oleh karena itu Glanser menyatakan bahwasanya kepercayaan diri anak terbentuk dalam Rahim hubungan keluarga.

2.2 Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Remaja

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Nofrion (2016) Mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk khusus komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dyadik (dyadic communication) yaitu komunikasi yang hanya melibatkan dua orang seperti suami istri, guru dan murid, orang tua dan anak, serta dua sahabat dekat.

Hardjana (2003) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung pula, kemudian menurut Effendy (2011) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara individu – individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pelaku komunikasi secara langsung baik verbal maupun non verbal.

Sedangkan menurut Mulyana (2010) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal atau antar pribadi merupakan suatu komunikasi yang berlangsung antara orang – orang secara tatap muka atau berhadapan langsung dan memungkinkan setiap pelakunya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara non verbal.

Harapan (2016), Menjabarkan komunikasi interpersonal sebagai “Perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi social informasi dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan non verbal yang saling berbalasan.

Harapan (2016) yang menyatakan “Tidak terdapat makna seragam diantara para pakar dalam mengartikan komunikasi interpersonal.”Sebagian orang semata-mata menandai komunikasi interpersonal ini sebagai salah satu Tingkatan dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia.

Menurut Aesthetika (dalam Rahmahnda, 2022), komunikasi interpersonal diartikan sebuah komunikasi dimana dilakukan dengan dua orang saja seperti contohnya dengan istri dan suami, Orang tua dan anak, murid dengan guru, dua sejawat dan lainnya. Komunikasi interpersonal dapat dipahami dari kata interpersonal yaitu terdiri dari kata “inter” yang artinya antara dan “personal” yaitu artinya orang

Menurut DeVito dalam (dalam Nelyahardi, 2022) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang menjalin hubungan, orang yang dengan suatu cara “terhubung”. Pernyataan tersebut dilanjutkan lagi yaitu Komunikasi ini juga terjadi di antara kelompok kecil orang, dibedakan dari publik atau komunikasi massa; komunikasi di antara orang-orang terhubung atau mereka yang terlibat dalam hubungan yang erat. Komunikasi interpersonal akan mencakup seperti komunikasi antara anak dengan ayahnya/ibunya, adik dengan kakaknya, murid dengan gurunya, antara dua teman, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal antara remaja dan orang tua mempunyai peran besar bagi remaja

dalam menghadapi permasalahan rasa kurang kepercayaan diri. Melalui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak akan membentuk remaja dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan rasa kepercayaan diri, baik terhadap perubahan fisik ataupun hal lain yang terjadi pada diri remaja. Keterbukaan, empati, dukungan akan menimbulkan komunikasi mudah terjalin antara anak dan orang tua. Perasaan positif dan kesamaan. Remaja pun diharapkan untuk melakukan perubahan pada dirinya guna terjalin nya komunikasi dengan orang tua nya. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak tidak lepas dari keterbukaan dalam suatu hubungan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih melalui pesan verbal dan non verbal, komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang yang menjalin hubungan, orang yang dengan suatu cara “terhubung”, komunikasi ini juga terjadi di antara kelompok kecil orang, dibedakan dari publik atau komunikasi massa, komunikasi di antara orang-orang terhubung atau mereka yang terlibat dalam hubungan yang erat. Komunikasi interpersonal akan mencakup seperti komunikasi antara anak dengan ayahnya/ibunya, adik dengan kakaknya, murid dengan gurunya, antara dua teman, dan sebagainya, komunikasi interpersonal antara remaja dan orang tua mempunyai peran besar bagi remaja dalam menghadapi permasalahan rasa kurang kepercayaan diri.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

a. Persepsi Interpersonal Persepsi seseorang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subyektif dan cenderung keliru.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Faktor ini merupakan yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan komunikasi interpersonal karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan pada orang lain.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal artinya mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Ketika individu mengetahui siapa tertarik pada siapa, atau siapa menghindari siapa individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik individu dengan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan kepada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

d. Hubungan Interpersonal

Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka. Komunikasi efektif salah satunya ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik. Setiap kali melakukan komunikasi, individu bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, akan tetapi juga menentukan batasan hubungan interpersonal, dan bukan hanya menentukan isi pesannya saja tetapi juga relationship

2.2.3 Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (Dalam Rakhmat, 2013) Menjelaskan beberapa aspek-aspek dari komunikasi yaitu :

a. Keterbukaan (openness)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu :

- a. Komunikator yang efektif harus terbuka pada komunikan demikian juga sebaliknya.
- b. Kesiapan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
- c. Serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggung jawabkannya.

b. Empati (Empathy)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu dan merasakan hal-hal yang

dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain. Langkah-langkah dalam mencapai empati yaitu :

- 1) Menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik.
- 2) Mencoba mengerti alasan yang membuat orang itu merasa seperti yang dirasakannya.
- 3) Mencoba merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Empati dapat dikomunikasikan secara verbal ataupun nonverbal.

c. Sikap Mendukung (Supportiveness)

Hubungan Komunikasi yang efektif adalah hubungan yang mana terdapat sikap saling mendukung, komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Terdapat 3 hal yang menunjang sikap saling mendukung, yaitu :

- 1) Deskriptif (Descriptiveness), dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensifi sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.
- 2) Spontanitas (Spontaneity), dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan terus terang serta mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

- 3) Profesionalisme (Provisionalism), dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (open minded) dan bersedia mendengar pandangan yang berlawanan.

d. Sikap Positif (Positiveness)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa :

- 1) Sikap. Kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Perasaan yang positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif. Dorongan. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan. Suatu perasaan positif dalam komunikasi interpersonal sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerja sama.

e. Kesetaraan/Kesamaan (Equality)

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak mencakup berbagai aspek yang memastikan bahwa komunikasi berlangsung dengan cara yang adil, saling menghormati, dan tidak memihak

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama- sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan. Kesamaan dalam suatu komunikasi akan menjadikan suasana komunikasi yang akrab, sebab dengan tercapainya kesamaan kedua belah pihak baik komunikasi maupun komunikator akan berinteraksi dengan nyaman. Apabila

suatu hubungan interpersonal didalamnya terdapat kesetaraan, maka ketidaksepakatan serta konflik dipandang sebagai upaya untuk lebih memahami perbedaan tidak untuk menjatuhkan pihak lain.

2.2.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Nofrion (2016) ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu

- a. Komunikasi Berlangsung dalam jarak dekat
- b. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.
- c. Terdapat kemungkinan satu pihak mendominasi dalam komunikasi diadik ini, seperti orang tua lebih dominan daripada anak

Definisi diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang secara langsung dan bertatap muka dan dengan cara yang terhubung, dapat mengirim dan menerima pesan yang disampaikan oleh lawan bicara.

Menurut Liliweri (2014) bahwa komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri:

- a. Spontanitas, terjadi sambil lalu dan media utama adalah tatap muka.
- b. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.
- c. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas.
- d. Mengakibatkan dampak yang disengaja maupun tidak disengaja.
- e. Kerap kali berbalas-balasan.
- f. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dengan dua orang, dengan

hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhannya.

g. Harus membuahkan hasil, membuahkan lambang-lambang bermakna

Sedangkan menurut Mubarak (2014) ciri-ciri komunikasi interpersonal terdiri dari sebagai berikut:

- a. Pesan dikirim dan diterima secara spontan dan simultan.
- b. Umpan balik segera.
- c. Peran komunikator dan komunikan terus bertukar.
- d. Memiliki kedudukan yang setara (dialogis).
- e. Memiliki dampak yang kuat dibandingkan jenis komunikasi lainnya.

2.2.5 Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Di Dalam Keluarga

Bentuk – bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto (Dalam Sitorus, 2022) adalah sebagai berikut

a) Komunikasi Suami Istri

Komunikasi antara orang tua terutama suami dan istri, menekankan pentingnya peran suami dan istri dalam menentukan suasana keluarga (ayah, ibu, anak).

b) Komunikasi Orang Tua dan Anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya. Hubungan orang tua-anak yang terjalin di sini bersifat timbal balik dan melibatkan pemahaman bersama bahwa orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat,

pemikiran, informasi, atau nasihatnya. Karena itu, hubungan yang ada dapat mengarah pada kegembiraan, yang memengaruhi hubungan yang lebih baik. Hubungan komunikasi yang efektif ini tercipta melalui keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan antara orang tua dan anak.

c) Komunikasi Ayah dan Anak

Komunikasi di sini membantu sosok ayah yang membantu sosok anak. Peran ayah dalam memberikan informasi dan mengarahkan keputusan bagi anak yang peran komunikasinya cenderung bersifat bertanya dan menerima. Misalnya, memilih sekolah.

Kurangnya komunikasi keluarga dapat membuat keretakan dalam keluarga, dan anak-anak hanya dapat menunjukkan rasa hormat di dalam rumah, tetapi ketika mereka berada di luar rumah mereka melakukan hal-hal negatif.

2.2.6 Fungsi Komunikasi Interpersonal Di Dalam Suatu Keluarga

Hana & Manafe (2020) mengemukakan Fungsi komunikasi interpersonal orang-orang tua dengan anak dimana orang tua sebagai orang pertama dalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak sangat memiliki peranan dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tengah dihadapi oleh sang anak. Didalam tercapai pemberian kasih sayang, penerimaan, penyediaan segala kebutuhan anak, aturan-aturan, disiplin serta mendorong kompetensi perkembangan kepercayaan diri anak, dalam menampilkan model peran yang pantas dan menciptakan suatu lingkungan yang menarik dan responsif.

Gunawan (2015) mengemukakan. Komunikasi dalam keluarga memiliki dua fungsi yaitu :

a) fungsi social

Fungsi social dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu begitu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, dan untuk menghindarkan dari tekanan dan ketegangan.

b) fungsi kultural.

fungsi komunikasi kultural, yaitu mempunyai hubungan timbal balik. Berarti peranan komunikasi disini yaitu turut menentukan, kemudian memelihara, dan juga mengembangkan atau mewariskan budaya

2.3 Remaja

Ali (2014) Masa remaja awal yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, kemudian menurut Hurlock (dalam Fitri, 2021) membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. masa remaja awal berkisar antara 13-17 tahun, maka dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa dan siswi smp swasta awal karya pembangunan yang sedang dalam masa remaja awal.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik Hurlock (Dalam Fitri, 2021). Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan

Ciri-Ciri Remaja

Menurut Santrock (2003), ciri utama remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi, dan selalu untuk mencoba sesuatu yang baru. Dan pada remaja yang ada di Smp swasta akp Lubuk pakam , ciri ciri dari seorang remaja yang dikemukakan Santrock (2003), masih tidak terlihat, seperti para siswa yang takut untuk mencoba sesuatu yang baru, ragu akan dirinya sendiri, ini tidak selaras dengan ciri-ciri remaja yang seharusnya.

Menurut Hurlock (dalam Fitri, 2021) menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya

b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat

e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.

f. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.

g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di

dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

2.4 Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja

Baharuddin (2019) mengatakan bahwa berkomunikasi dengan anak adalah cara paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Tentu saja, komunikasi di sini harus dua arah. Dengan kata lain, kedua belah pihak saling mendengarkan pendapat. Melalui komunikasi, orang tua dapat mempelajari pandangan dan pola pikir anaknya, dan sebaliknya anak dapat mengetahui apa yang diinginkan orang tuanya, komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak. Jika komunikasi orangtua memiliki dampak positif pada anak, itu juga mengarah pada pertumbuhan mereka (Rosdeanti, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmah,(2018) menyatakan bahwa pembentukan kepercayaan diri remaja tidak terlepas dari peran orang tua. Karena keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan rasa aman, maka keluarga memiliki efek positif pada perkembangan intelektual remaja. Keluarga adalah lingkungan yang berorientasi pada kaum muda, dan kaum muda dapat mencoba memecahkan masalah mereka secara terbuka. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak membantu mengatasi masalah. Masalah remaja dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal dengan orang tua. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan antara orang tua dengan anak

Berikut peneliti berikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan mengangkat judul Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan Remaja dengan kepercayaan diri :

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan(2021) Yang berjudul” Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri Smp Kristen Kakaskasen Tomohon” Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan ada hubungan positif variabel Komunikasi Orang Tua (X) dengan Kepercayaan Diri Remaja (Y) di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon. Artinya, jika semakin baik Komunikasi Orang Tua, maka semakin tinggi pula Kepercayaan Diri Remaja Putri dalam Hal Penampilan di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sepbriana (2022) yang berjudul “Hubungan komunikasi Interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia dini di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antar orang tua dengan kepercayaan diri anak usia dini di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Artinya adanya keterkaitan yang positif antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan product moment dihasilkan nilai r hitung 0 777 dan rtabel 0 000. hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut disarankan orang tua lebih memperhatikan dan memahami pentingnya mambangun komunikasi Interpersonal yang baik dalam keluarga dan kepercayaan diri pada anak.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Selviancha(2023) yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan” hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal, dengan ($R_{xy} = 0,520$; $p = 0.000 < 0,001$). Kepercayaan Diri dipengaruhi oleh Komunikasi Interpersonal sebesar 51%. Hasil perhitungan nilai rata – rata, variabel kepercayaan diri memperoleh nilai Mean Hipotetik sebesar 105 dan Mean Empirik sebesar 92,1 dalam kategori Rendah. Hasil perhitungan nilai rata – rata, variabel komunikasi interpersonal memperoleh nilai Mean Hipotetik sebesar 129 dan Mean Empirik sebesar 90,5 dalam kategori Buruk. Dari hasil kolerasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yakni semakin baik komunikasi interpersonal akan semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya semakin buruk komunikasi interpersonal, maka semakin rendah kepercayaan diri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2016) yang berjudul hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sahid Surakarta dengan jumlah total sampel 100 orang, yang diperoleh dengan teknik *incidental sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22.0*. Dari hasil analisis menunjukkan tingkat komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri mahasiswa dalam kategori tinggi dengan prosentase 52,0 % untuk komunikasi

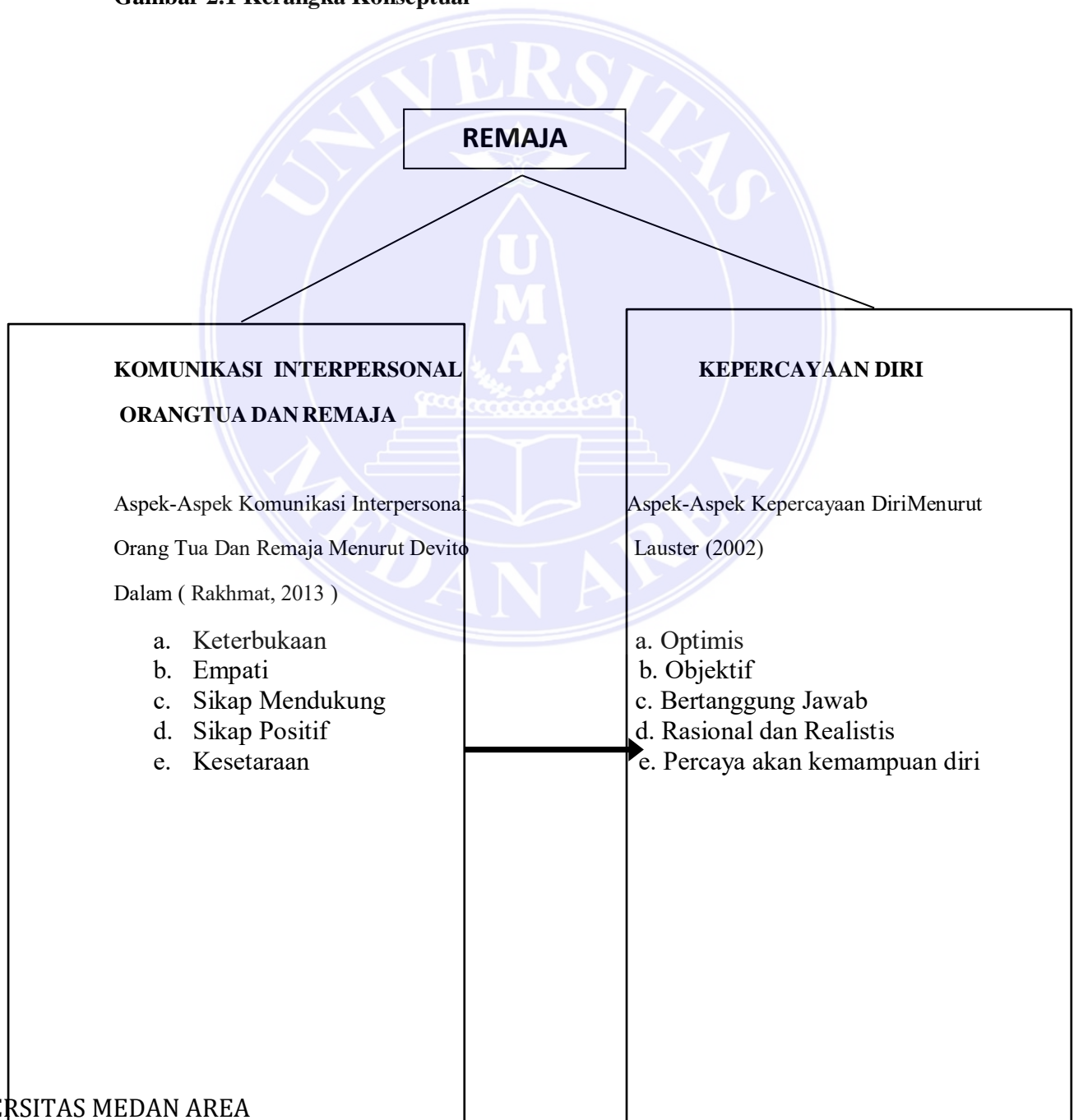
interpersonal dan 61,0 % untuk kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan hasil 0,573 dengan nilai $p = 0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada remaja.

Dan juga penelitian terdahulu (Nuruzzakiah 2012) Yang berjudul “Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI Di SMK PGRI 1 Ngawi” hasil penelitian yaitu dari hasil analisis diketahui bahwa dari 75 siswa, 13 siswa memiliki tingkat komunikasi yang tinggi dengan prosentase 17%, 51 tingkat sedang dengan prosentase 68% dan 11 tingkat rendah dengan prosentase 15%. Untuk tingkat rasa percaya diri 17 siswa tingkat tinggi dengan prosentase 23%, 45 siswa tingkat sedang dengan prosentase 60% dan 13 siswa rendah dengan prosentase 17%. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan hasil r hitung 0,637 dan r tabel 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini pertama kali dilakukan pada awal survey yaitu pada 1 mei hingga 23 juli 2023, kemudian di lanjutkan dengan meminta izin kepada pihak fakultas untuk melaksanakan pra survey penelitian yang dimulai pada 25 oktober 2023 dengan nomor surat 2673/FPSI/01.10/X/2023. Kemudian meminta izin untuk pelaksanaan penelitian dan pengambilan data penelitian ke sekolah penelitian, kepada fakultas pada bulan mei-juni 2024 dengan nomor surat 1456/FPSI/01.10/V/2024

3.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di desa Pagar Merbau III, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Tepatnya di sekolah Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam.

3.3 Bahan Dan Alat Ukur

3.3.1 Bahan

Dalam penelitian ini adalah dua jenis skala penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian, adapun bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kertas untuk penyebaran kuesioner(angket). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala, menurut (Sugiyono, 2013) skala pengukuran dalam kuantitatif adalah acuan yang berfungsi sebagai penentuan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut mampu menghasilkan data kuantitatif. Skala

psikologi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model skala likert dimana skala berisi sejumlah aitem yang menggambarkan suatu gagasan yang sedang diperlihatkan. Dimana dalam skala likert memiliki 2 sifat, yaitu Favourabel (mendukung) dan Unfavourabel (tidak mendukung), Sampel diminta untuk menyatakan tanggapan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. kepada sampel penelitian siswa-siswi smp swasta awal karya pembangunan lubuk pakam.

3.3.2 Alat Ukur

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak berupa Microsoft windows 10, dan kemudian untuk analisis data menggunakan program aplikasi yang bernama Statistical program for social Science (SPSS) dimana program ini berfungsi untuk menentukan hasil penelitian.

3.4 Metodologi Penelitian

3.4.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai pada peneliti adalah pendekatan kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic,dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel adalah tujuan dari penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, hubungan antara komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri remaja akan dilihat korelasinya.

3.4.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid ialah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek lapangan. Arikunto (2007) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Product Moment melalui bantuan program SPSS (Statistic Packages for Social Science).

2) Uji Reliabilitas

Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2013). Dalam uji reliabilitas pada penelitian ini, digunakan teknik Alpha Cronchbach’s dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistic Packages for Social Science)

3.4.3 Metode Analisis Data

Menurut Mukhid (2021), analisis data meliputi pengurutan dan penyederhanaan data sehingga data tersebut dapat dihubungkan langsung pada masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisa korelasi Product Moment karena tujuan penelitian ini adalah mencari hubungan antara dua variabel yaitu Komunikasi Interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri remaja.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, melalui bantuan program SPSS (Statistic Packages for Social Science) versi 2.3. maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Pengujian itu bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti,

memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi Pearson's Product Moment Menurut Sugiyono (2018) Korelasi Product Moment (Pearson) adalah teknik yang paling umum digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel. Teknik analisis korelasi Pearson's Product Moment termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan antara lain; data berdistribusi normal; data yang dihubungkan memiliki pola linear; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.

3.4.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yang dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel bebas/independent variable (x)

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal

2. Variabel terikat/dependent variabel (y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri

3.4.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional penelitian dibuat untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti untuk memberikan penjelasan lebih mendetail (Mathar,2013),

Adapun defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih melalui pesan verbal dan non verbal, komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang yang menjalin hubungan, orang yang dengan suatu cara “terhubung”, komunikasi ini juga terjadi di antara kelompok kecil orang, dibedakan dari publik atau komunikasi massa, komunikasi di antara orang-orang terhubung atau mereka yang terlibat dalam hubungan yang erat. Komunikasi interpersonal akan mencakup seperti komunikasi antara anak dengan ayahnya/ibunya, adik dengan kakaknya, murid dengan gurunya, antara dua teman, dan sebagainya, komunikasi interpersonal antara remaja dan orang tua mempunyai peran besar bagi remaja dalam menghadapi permasalahan rasa kurang kepercayaan diri.

2) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri kepercayaan diri adalah keyakinan atau rasa percaya seseorang kepada kemampuan dan nilai dirinya yang ada dalam dirinya sendiri, kepercayaan diri juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya, ini berarti seseorang merasa yakin dengan apa yang bisa ia lakukan dan siapa dirinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh keraguan atau pendapat negative dari orang lain, kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan dengan lebih tenang dan berani, serta membantu dalam membuat keputusan dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih positif.

3.4.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert menurut sugiyono (2019) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Model skala Likert maka aitem aitem dalam skala ini berupa pernyataan yang bersifat favorable dengan empat pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable penilaian yang diberikan adalah: Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Komunikasi Interpersonal menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan Devito. Menurut Devito (Dalam Rakhmat, 2013) yang menjelaskan beberapa aspek-aspek dari komunikasi yaitu :

- a. Keterbukaan (openness)
- b. Empati (Emphaty)
- c. Sikap Mendukung (Supportiveness)

d. Sikap Positif (Positiveness)

e. Kesetaraan/Kesamaan (Equality)

2. Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert menurut sugiyono (2019) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Model skala Likert maka aitem aitem dalam skala ini berupa pernyataan yang bersifat favorable dengan empat pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable penilaian yang diberikan adalah: Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Kepercayaan Diri menurut Menurut Lauster (2002) yang mengemukakan Tentang Aspek-aspek kepercayaan diri ada 5 yaitu sebagai berikut :

- 1) Optimis,
- 2) Objektif,
- 3) Bertanggung jawab,
- 4) Yakin atas kemampuan diri, serta
- 5) Rasional dan realistis

3.5 Populasi Dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (dalam Sugiyono, 2019).

Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel yang digunakan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah Remaja Siswa –Siswi Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam kelas 7A,7B,8A,8B,9 sebanyak 110 Orang.

3.5.2 Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2017) Tekhnik Random Sampling adalah tekhnik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel mengacu pada pendapat

Arikunto, (2013) yang mana jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%,20-25% atau lebih, Maka dari itu peneliti menggunakan 50% dari sampel penelitian yaitu ($110 \times 50/100 = 55$) maka di ambil kuota sampel yang digunakan sebanyak 55 siswa dan siswi.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan Administrasi

Pada tahap persiapan, peneliti mengajukan surat izin untuk melaksanakan penelitian ke bagian administrasi program studi psikologi Universitas Medan Area untuk melakukan kegiatan awal yakni wawancara,observasi guna menggali masalah atau mengetahui fenomena yang ada dilapangan, hingga terbentuknya sebuah judul penelitian dan tujuan pustaka. Adapun nomor surat untuk penelitian 1456/FPSI/01.10/V/2024.

3.6.2 Persiapan Alat Ukur

Pada tahap persiapan alat ukur, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan skala alat ukur yang akan digunakan nantinya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Komunikasi Interpersonal dan skala Kepercayaan Diri. Peneliti melakukan uji coba sebelum memberikan skala penelitian pada subjek penelitian. Adapun proses uji coba yang dilakukan yaitu peneliti memberikan skala penelitian dalam bentuk kuesioner kepada 35 siswa-siswi Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam selain Sampel dari penelitian yang juga memiliki kriteria yang hampir sama dengan subjek penelitian.

a. Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

Skala Komunikasi Interpersonal disusun menurut aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (Dalam Rakhmat, 2013) yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan

Skala Komunikasi Interpersonal sebelum uji coba meliputi 40 Item pernyataan, yang terdiri atas 20 item favourable dan 20 item unfavourable

Tabel 3.1 Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Item		total
			Favorable	Unfavorable	
1	Keterbukaan	Kepercayaan	(4)	(30)	8
			(1)	(38)	
			(5)	(7)	
		Perasaan bebas berpendapat	(2)	(21)	
2	Empati	kepekaan	(22)	(20)	8
			(19)	(17)	
		Menunjukkan Kepedulian	(3)	(24)	
			(18)	9)	
3	Sikap Mendukung	Memfasilitasi Komunikasi Terbuka	(6)	(25)	10
			(12)	(16)	
		Mengapresiasi suatu usaha	(8)	(11)	
			(14)	(26)	
			Memberikan Motivasi Positif	(10)	
4	Sikap Positif	Kata-Kata yang Mendukung	27	(32)	6
			28	(31)	
		Gestur dan Ekspresi Positif	29	(34)	
5	Kesetaraan		Pengambilan Keputusan Bersama	33	(36)
		37		(35)	
		Saling Menghargai Pendapat	40	(13)	
			23	39	
Total			20	20	40

b. Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Skala disusun menurut aspek-aspek kepercayaan yaitu : Optimis, Objektif, Bertanggung Jawab, Rasional, Keyakinan akan kemampuan diri. Skala kepercayaan diri meliputi 38 pernyataan , yang terdiri dari 19 item Favourable dan 19 item Unfavourable

Tabel 3.2 Skala Kepercayaan Diri sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Item		total
			Favorable	Unfavorable	
1	Optimis	Berpandangan baik dalam melihat diri mempunyai harapan dan kemampuan	(1)	(31)	6
			(5)	(23)	
		Pengakuan dan Penghargaan Diri	(2)	(4)	
2	Objektif	Kesadaran akan Kekuatan dan Kelemahan Menerima Kritik Konstruktif	(11)	(13)	8
			(17)	(3)	
			(12)	(18)	
			(16)	(14)	
3	Bertanggung jawab	Kemampuan pada perencanaan Kemampuan Menilai Diri Sendiri Refleksi Diri dan Pengembangan	(7)	(33)	6
			(32)	(36)	
			(10)	(20)	
4	Rasional	Kesiapan untuk Beradaptasi Penerimaan Terhadap Keterbatasan Diri	(6)	(9)	8
			(21)	(29)	
			(30)	(35)	
			(15)	(26)	
5			(22)	(19)	10

	Keyakinan akan kemampuan diri	Keberanian Mengajukan Pertanyaan	(8)	(25)	
		Partisipasi Aktif di Kelas	(24)	(37)	
		Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Perubahan	(27)	(38)	
			(34)	(28)	
	Total		19	19	38



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yaitu, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Product Moment didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri dengan nilai $r = 0,677$, $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis yang diajukan diterima maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin buruk Komunikasi Interpersonal orang tua-remaja maka semakin rendah Kepercayaan Diri remaja di Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam.

Begitu juga dengan hasil penelitian nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0,458 hal ini setara dengan 45,8% ,artinya bahwa Komunikasi Interpersonal tersebut berkontribusi sekitar 45,8% terhadap Kepercayaan Diri.

Hasil penelitian melalui Mean empirik, Komunikasi Interpersonal adalah 68,95 dan Mean Hipotetik 95, kemudian Kepercayaan Diri dengan Mean Empiric sebesar 70,31, dan Mean Hipotetik sebesar 90, Maka dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Komunikasi Interpersonal Orang tua-rmaja Dan Kepercayaan Diri siswa siswi smp swasta awal karya pembangunan rendah.

5.2 SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Kenali kelebihan diri, kemudian tetapkan tujuan yang realistis, persiapkan diri dengan baik, lalu latihan dan perbanyak pengalaman, kelilingi diri dengan orang-orang positif dan tidak lupa untuk mengambil tantangan baru.

2. Saran Kepada Orang Tua

Orang tua agar mendengarkan dengan seksama jika anak bercerita, kemudian beri anak pujian yang tepat, jangan membandingkan anak, berikan dukungan dan dorongan kepada anak, jangan lupa untuk meluangkan waktu yang berkualitas, dan tentunya hindari kritik yang merendahkan.

3. Saran Kepada Yayasan Smp Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam

Diharapkan agar Yayasan dapat membuat kegiatan atau sosialisasi yang dapat mempererat hubungan orang tua dan anak termasuk komunikasi interpersonal orang tua dan anak. hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat sebuah kegiatan yang melibatkan orang tua dan juga anak, dengan juga mampu untuk memfasilitasi orang tua untuk mengikuti kegiatan parenting dengan tema pentingnya komunikasi interpersonal untuk perkembangan diri anak salah satunya kepercayaan Diri

4. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti kajian yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk membahas faktor faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pendidikan formal dan pendidikan informal.

5. Masyarakat/lingkungan sekitar

Keperdulian dan kesadaran dari masyarakat sekitar juga sangat dibutuhkan dalam mengawasi para siswa dan siswi ketika mereka melakukan suatu kesalahan.



5.3 Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. (2014). Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik, Jakarta : Bumi Aksara
- Amri, (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol 1(2).
- Andini, (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Vol 5(1).
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, (2019). Analisis Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Anak Usia 3-4 Tahun Studi Diskriptif Pada Anak Usia Dini Di Pos Paud Kartini Semarang. Paudia Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Hal 2. Vol 7(2)
- Bashofi, A. (2021) Analisis Konsep Diri sebagai Pembentuk Sikap Percaya Diri Wirausahawan (Study Wirausahawan di Kalangan Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus Tahun 2020) Vol 1(2)
- Effendy, O. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fitri, R. (2021). Hubungan Antara Relation Savoring Dengan Trust Pada Dewasa Awal Yang Sedang Menjalani Long Distance Relationship, Vol 1, Hal 2
- Gunawan, H. (2015). Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1 (3).
- Hakim, T. 2005. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara
- Hana ; Manafe (2020). Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, Vol 2
- Harapan, E. (2016). Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati ; Savira, (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri

Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2.

- Indriyati. (2007). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal. Universitas Negeri Semarang.
- Iswidharmanjaya, A ; Enterprise, 2014. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Lauster, P. 1997. Test Kepribadian (terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yogyakarta. Kanisiu
- Lauster, Peter. 2002. Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Kedelapanbelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Lauster, Peter. 2005. Tes Kepribadian. (Alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara
- Lidenfield, G. 1997. Mendidik Anak Agar Percaya Diri. Terjemahan oleh Ediat Kamil.1997.Jepara: Silas Press. Liliweri, A., 2014, Komunikasi Antar Pribadi, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mathar,M,Q.(2013).Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan ,Makassar:Alauddin University Press.
- Mustika. (2016). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri pada remaja di universitas sahid surakarta. *Jurnal talenta psikologi* Vol V, No 2
- Mubarok, A ; Dradjat, S. 2014, Komunikasi Antarpribadi (dalam Masyarakat Majemuk), Jakarta Timur: Dapur Buku.
- Mulyana, D. (2010), Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Satya Kisma Usaha Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 02(1)
- Nofrion, (2016), Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep dalam Pembelajaran Edisi Pertama, Jakarta:Kencana
- Nurdin, A. (2020), Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis, Jakarta : Kencana
- Nursaptini ; Widodo, (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 1, Hal 2.
- Nuruzzakiah, (2012),Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Xi Di Smk Pgri 1 Ngawi
- Panjaitan; Kapahang, (2021). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Psikopedia*, 2(1).

- Pantow, (2017). Pola Komunikasi Antar Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon). *Actadiurna*, Vol 2, Hal 4.
- Qhumairah. N. (2022). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Sekolah Pramugari Sumatera Flight Education Center.
- Rakhmat, J. (2013). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanti,(2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. Vol 1, No 1
- Rahmahnda,(2022), Peran Komunikasi Interpersonal Ibu Untuk Membangun Percaya Diri Anak Dalam Perspektif Orang Tua, Vol 6, No 2
- Santrock, J. (2003), Perkembangan Remaja Jilid 6, Jakarta: Erlangga
- Setiadi ; Destiwati. (2021) Hambatan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Selama Pandemi Covid-19 Parent-Child Interpersonal Communication Barriers During
- Sepbriana, S, (2022). Hubungan komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri anak usia dini di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
- Selviancha, (2023). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Rahmahnda,(2022), Peran Komunikasi Interpersonal Ibu Untuk Membangun Percaya Diri Anak Dalam Perspektif Orang Tua, Vol 6, No 2.
- Rumengan, I ; Samuel, K. (2020). Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado. *Unsrat*, Vol 2.
- Sitorus, S. (2022). Analisis Pola Komunikasi Keluarga Antara Ibu Tunggal Dengan Anak Di Kelurahan Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
- Suoth ; Bataha (2018). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah Dsar Di Sd Gmim Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, Vol 6, No 1
- Utomo ; Harmiyanto (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Vitasari, N. (2023), Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Jakarta: Perpustakaan Media Kemenangan.

- Wahyuni, (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *Journal psikologi*, Vol.2 (1).
- Wibowo, H. (2007), *Keberuntungan Berpihak Kepada Orang-Orang Yang Siap*, Bandung: Oase Mata air Makna.
- Widya ; Parapat. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Pribadi Dengan Rasa Percaya Diri Pada Anak Di Ra Al-Ummah Hijrah.





LAMPIRAN 1

SKALA KEPERCAYAAN DIRI SEBELUM UJI COBA



Kepada Yth :
Saudara/Saudari
di-
Tempat.

Dengan hormat

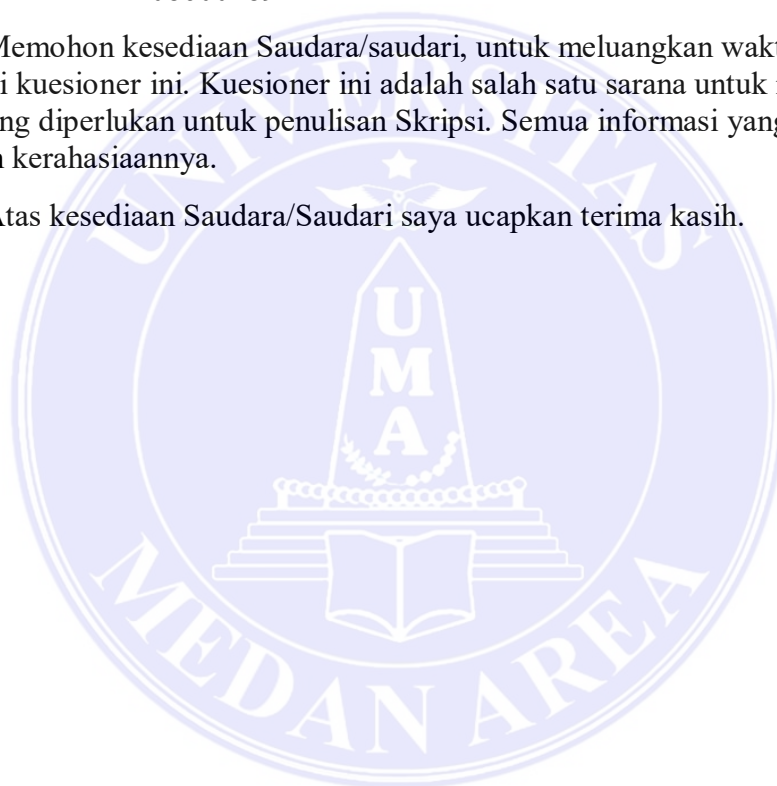
Saya adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : Irfan Maulana

NPM : 208600189

Memohon kesediaan Saudara/saudari, untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi. Semua informasi yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan Saudara/Saudari saya ucapkan terima kasih.



Hormat saya,

(Irfan Maulana)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia : Tahun

3. Kelas :

a. 7a

b. 7b

c. 8a

d. 8b

e. 9

4. Domisili atau tempat tinggal

a. Bersama Orang Tua

b. Bersama Keluarga

c. Lain-lain

*) Silahkan Beri Tanda Centang Atas Jawaban Yang Anda Pilih Dan Coret Jawaban Yang Tidak Perlu

PETUNJUK PENGISIAN Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan respon saudara dengan cara memberikan tanda silang (x) atau ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban.

Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba(X)

No	Keterangan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
2	Saya menghargai setiap kemajuan yang saya capai, tidak peduli seberapa kecil				
3	Saya merasa takut atau enggan untuk menghadapi kelemahan saya dan mencari cara untuk menghindarinya				
4	Saya cenderung mengabaikan kemajuan kecil yang saya capai dan fokus pada kekurangan saya				
5	Saya merasa percaya diri ketika menghadapi ujian atau evaluasi saya yakin dan mampu untuk tampil dan bisa berbicara di depan kelas				
6	Saya dapat mengakui keterbatasan saya dalam mata pelajaran tertentu dan mencari bantuan untuk memperbaikinya tanpa merasa kurang percaya diri.				
7	Saya selalu memberanikan diri untuk bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak dimengerti				
8	Saya dapat mengatasi rasa takut atau malu ketika mengajukan pertanyaan di depan teman-teman sekelas (8)				
9	Saya merasa kesulitan untuk menerima keterbatasan saya dalam mata pelajaran tertentu dan sering merasa frustrasi ketika menghadapi kesulitan akademik				
10	Saya secara rutin merefleksikan kinerja akademik saya untuk mengidentifikasi cara meningkatkan hasil belajar saya				
11	Saya yakin dengan kekuatan yang saya miliki dan sering memanfaatkannya untuk mencapai tujuan				
12	Saya mampu mempertimbangkan kritik yang saya terima secara objektif tanpa merasa diserang secara pribadi				
13	Saya sering merasa tidak yakin dengan kekuatan yang saya miliki				

14	Saya sering merasa tersinggung atau diserang secara pribadi ketika menerima kritik konstruktif				
15	Saya dapat mengakui keterbatasan saya tanpa merasa kurang percaya diri, dan saya melihatnya sebagai bagian dari proses pembelajaran				
16	Saya menerima kritik konstruktif dengan sikap terbuka dan melihatnya sebagai peluang untuk belajar				
17	Saya terbuka untuk belajar dari kesalahan dan kelemahan saya, dan melihatnya sebagai kesempatan untuk berkembang				
18	Saya jarang menindaklanjuti kritik yang saya terima dengan tindakan perbaikan				
19	Saya merasa takut dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan di kelas meskipun saya tidak memahami materi pelajaran				
20	Saya sering menghindari melakukan refleksi diri terhadap kinerja akademik saya karena merasa tidak nyaman dengan penilaian pribadi				
21	Walaupun kemampuan saya dalam belajar berbeda dengan teman-teman, saya tetap berteman dengan baik				
22	Saya merasa percaya diri dan tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan di kelas ketika tidak memahami materi pelajaran				
23	Saya merasa tidak percaya diri ketika menghadapi ujian atau evaluasi				
24	Saya merasa percaya diri dan sering berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan mengemukakan pendapat saya				
25	Saya dapat mengatasi rasa takut atau malu ketika mengajukan pertanyaan di depan teman-teman sekelas				
26	Saya sulit menerima keterbatasan saya dan sering merasa frustrasi atau kecewa ketika menghadapi keterbatasan tersebut				
27	Saya merasa percaya diri dalam menghadapi perubahan baru di sekolah dan menyesuaikan diri dengan cepat				
28	Saya merasa cemas dan kurang percaya diri ketika menghadapi metode pembelajaran yang baru				

29	Saya merasa teman-teman saya kurang menerima saya karena kemampuan belajar saya berbeda				
30	Saya percaya bahwa meskipun saya memiliki keterbatasan dalam kemampuan, saya masih dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan melalui usaha dan latihan				
31	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki(
32	Saya percaya pada kemampuan saya untuk memanfaatkan kekuatan pribadi saya dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan				
33	Saya lebih suka diam,jika saya tidak memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru				
34	Saya mampu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru tanpa merasa cemas atau khawatir				
35	Saya sering merasa pesimis tentang kemampuan saya untuk berkembang atau meningkatkan kepercayaan diri karena adanya keterbatasan				
36	Saya merasa tidak percaya diri dalam memanfaatkan kekuatan pribadi saya untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan				
37	Saya merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan jarang mengemukakan pendapat saya				
38	Saya merasa sulit dan tidak percaya diri ketika harus menyesuaikan diri dengan perubahan baru di sekolah				



Kepada Yth :
Saudara/Saudari
di-
Tempat.

Dengan hormat

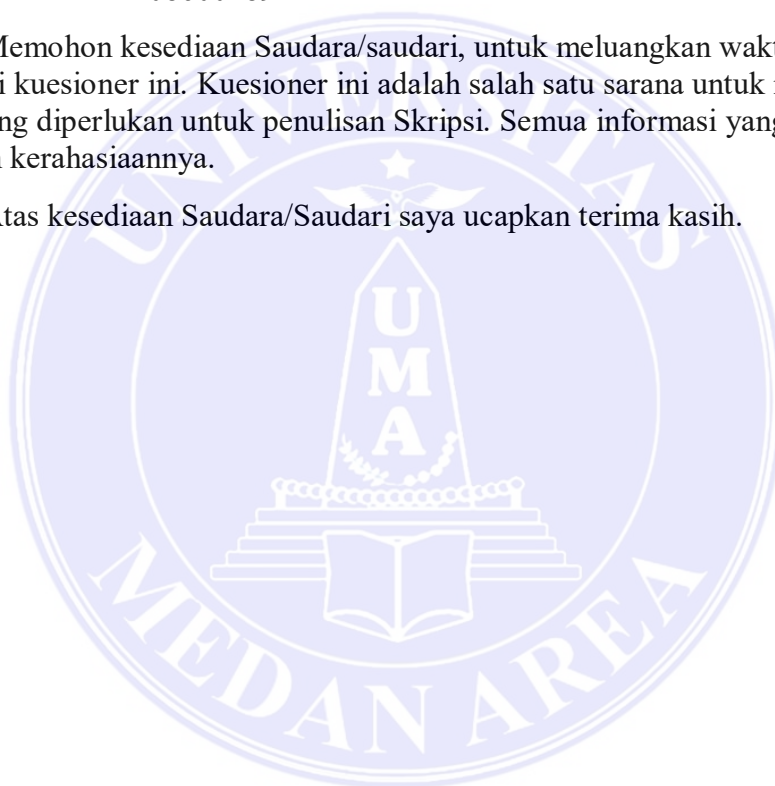
Saya adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : Irfan Maulana

NPM : 208600189

Memohon kesediaan Saudara/saudari, untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi. Semua informasi yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan Saudara/Saudari saya ucapkan terima kasih.



Hormat saya,

(Irfan Maulana)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia : Tahun

3. Kelas :

a. 7a

b. 7b

c. 8a

d. 8b

e. 9

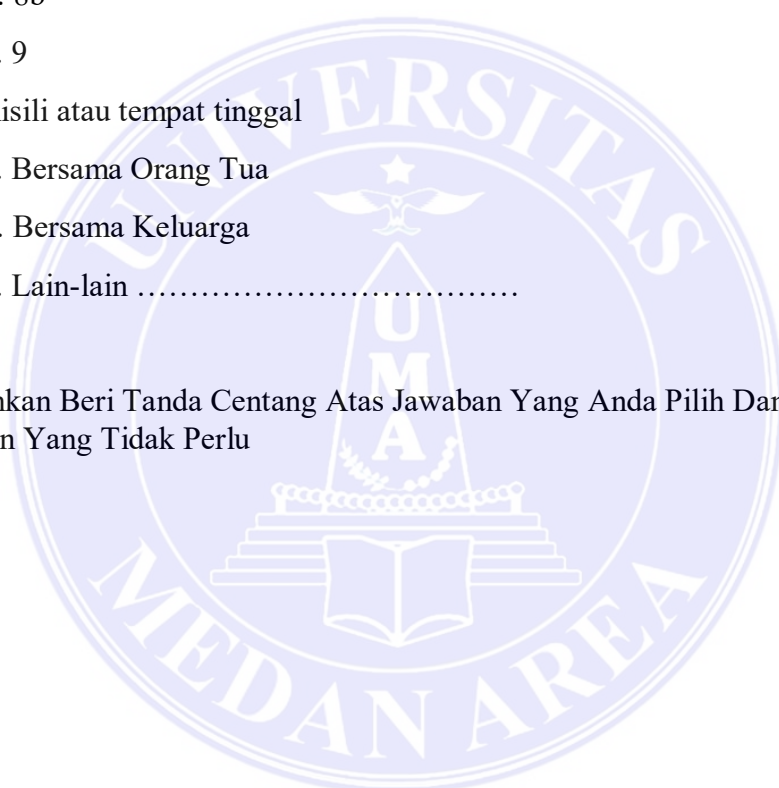
4. Domisili atau tempat tinggal

a. Bersama Orang Tua

b. Bersama Keluarga

c. Lain-lain

*) Silahkan Beri Tanda Centang Atas Jawaban Yang Anda Pilih Dan Coret Jawaban Yang Tidak Perlu



PETUNJUK PENGISIAN Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan respon saudara dengan cara memberikan tanda silang (x) atau ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban.

Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba (Y)

No	Keterangan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman untuk berbicara dengan orang tua saya tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar				
2	Saya merasa didukung oleh orang tua saya setiap kali saya menghadapi tantangan atau kesulitan saya ketika di sekolah				
3	Saya merasa dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
4	Saya merasa orang tua saya jujur tentang kesulitan belajar saya dan memberikan saran yang sesuai				
5	Orang tua saya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana saya merasa bebas untuk berbicara tentang perasaan dan kekhawatiran saya				
6	Saya merasa orang tua saya tidak jujur tentang kesulitan belajar saya dan tidak memberikan saran yang bermanfaat				
7	Ketika saya berusaha keras dalam suatu tugas atau kegiatan ketika di sekolah, orang tua saya memberi pujian dan dorongan				
8	Orang tua saya sering kali tidak merespons atau kurang memberikan dukungan ketika saya berbagi tentang perkembangan akademis saya di sekolah				
9	Orang tua saya menunjukkan minat dan kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan sekolah saya dan memberi dorongan yang positif				
10	Ketika saya berusaha keras dalam suatu tugas atau kegiatan ketika di sekolah, orang tua saya jarang memberi pujian atau dorongan				
11	Orang tua saya meluangkan waktu untuk berbicara dengan saya secara rutin, bahkan ketika mereka sibuk				
12	Orang tua saya sering mengabaikan pendapat saya dan tidak mempertimbangkan apa yang saya katakan ketika membuat keputusan				
13	Orang tua saya menunjukkan kepedulian terhadap proses dan usaha yang saya lakukan, bukan hanya hasil akhirnya				

14	Orang tua saya tidak menunjukkan minat atau kepedulian terhadap kegiatan sekolah saya dan jarang memberikan dorongan yang positif				
15	Orang tua saya tidak mendorong atau bahkan menghindari diskusi terbuka tentang masalah yang saya hadapi				
16	Orang tua saya tidak peka terhadap kekhawatiran saya dan sering kali mengabaikan apa yang saya katakan tentang masalah saya				
17	Orang tua saya cepat merespons dan memberikan dukungan ketika saya berbagi tentang perkembangan akademis saya di sekolah				
18	Orang tua saya peka terhadap kekhawatiran saya dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika saya berbicara tentang masalah saya				
19	Orang tua saya sering kali lambat dalam merespons kebutuhan emosional saya ketika saya merasa sedih atau stres				
20	Saya merasa tidak nyaman untuk berbicara dengan orang tua saya tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar				
21	Orang tua saya cepat merespons kebutuhan emosional saya ketika saya merasa sedih atau stres				
22	Orang tua saya mengadakan diskusi yang terbuka dan adil, di mana pendapat saya dianggap penting dan dipertimbangkan dengan serius				
23	Saya merasa kurang didukung oleh orang tua saya ketika saya menghadapi tantangan atau kesulitan ketika disekolah				
24	Orang tua saya sering kali menciptakan lingkungan yang membuat saya merasa tidak nyaman untuk berbicara tentang perasaan dan kekhawatiran saya				
25	Orang tua saya sering kali mengabaikan proses usaha yang saya lakukan dan hanya fokus pada hasil akhirnya				
26	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk terus berusaha dan belajar dengan kata-kata yang positif dan membangun				
27	Orang tua saya sering menunjukkan ekspresi wajah yang bangga dan senang ketika saya berbagi tentang pencapaian saya di sekolah				
28	Saya merasa tidak dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
29	Saya merasa tidak dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				

30	Orang tua saya tidak mendorong saya untuk terus berusaha dan belajar dengan kata-kata yang positif dan membangun				
31	Ketika mengambil keputusan mengenai kegiatan sekolah atau jadwal, orang tua saya menghargai dan mempertimbangkan pendapat saya				
32	Ketika saya berbicara tentang tugas atau kegiatan sekolah, orang tua saya menggunakan gestur yang menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidakpedulian				
33	Orang tua saya tidak menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil, dan saya merasa tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat				
34	Orang tua saya jarang melibatkan saya dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah atau keluarga				
35	Orang tua saya menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil dan memberikan kesempatan bagi saya untuk bertanya atau menyampaikan pendapat				
36	Saya merasa tidak nyaman mendiskusikan rencana masa depan saya dengan orang tua saya				
37	Diskusi dengan orang tua saya sering tidak adil, di mana pendapat saya tidak dianggap penting dan tidak dipertimbangkan dengan serius				
38	Orang tua saya selalu menghargai dan mendengarkan pendapat saya ketika membahas berbagai topik, termasuk keputusan terkait sekolah dan kegiatan				



Kepada Yth :
Saudara/Saudari
di-
Tempat.

Dengan hormat

Saya adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : Irfan Maulana

NPM : 208600189

Memohon kesediaan Saudara/saudari, untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi. Semua informasi yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan Saudara/Saudari saya ucapkan terima kasih

Hormat saya,

Irfan Maulana

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia : Tahun

3. Kelas :

a. 7a

b. 7b

c. 8a

d. 8b

e. 9

4. Domisili atau tempat tinggal

a. Bersama Orang Tua

b. Bersama Keluarga

c. Lain-lain

*) Silahkan Beri Tanda Centang Atas Jawaban Yang Anda Pilih Dan Coret Jawaban Yang Tidak Perlu

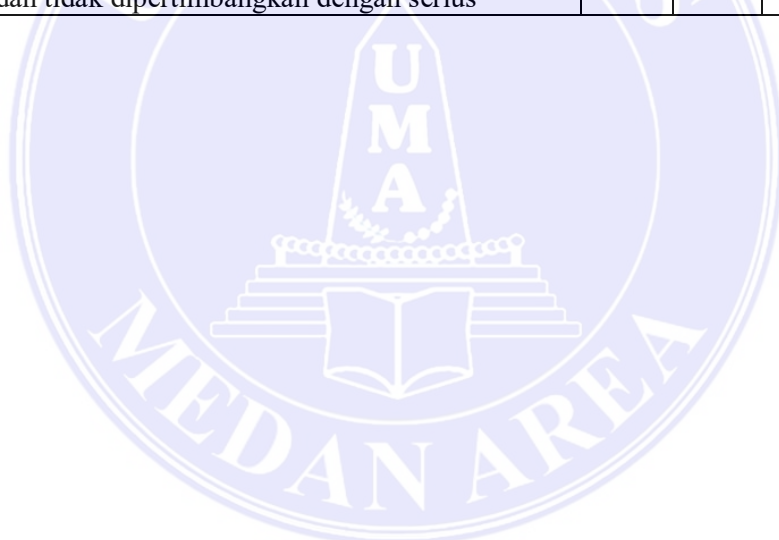
PETUNJUK PENGISIAN Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan respon saudara dengan cara memberikan tanda silang (x) atau ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban.

Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba(X)

No	Keterangan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman untuk berbicara dengan orang tua saya tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar				
2	Saya merasa didukung oleh orang tua saya setiap kali saya menghadapi tantangan atau kesulitan saya ketika di sekolah				
3	Saya merasa dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
4	Saya merasa orang tua saya jujur tentang kesulitan belajar saya dan memberikan saran yang sesuai				
5	Orang tua saya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana saya merasa bebas untuk berbicara tentang perasaan dan kekhawatiran saya				
6	Saya merasa orang tua saya tidak jujur tentang kesulitan belajar saya dan tidak memberikan saran yang bermanfaat				
7	Ketika saya berusaha keras dalam suatu tugas atau kegiatan ketika di sekolah, orang tua saya memberi pujian dan dorongan				
8	Orang tua saya sering kali tidak merespons atau kurang memberikan dukungan ketika saya berbagi tentang perkembangan akademis saya di sekolah				
9	Orang tua saya menunjukkan minat dan kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan sekolah saya dan memberi dorongan yang positif				
10	Ketika saya berusaha keras dalam suatu tugas atau kegiatan ketika di sekolah, orang tua saya jarang memberi pujian atau dorongan				
11	Orang tua saya meluangkan waktu untuk berbicara dengan saya secara rutin, bahkan ketika mereka sibuk				
12	Orang tua saya sering mengabaikan pendapat saya dan tidak mempertimbangkan apa yang saya katakan ketika membuat keputusan				
13	Orang tua saya menunjukkan kepedulian terhadap proses dan usaha yang saya lakukan, bukan hanya hasil akhirnya				

14	Orang tua saya tidak menunjukkan minat atau kepedulian terhadap kegiatan sekolah saya dan jarang memberikan dorongan yang positif				
15	Orang tua saya tidak mendorong atau bahkan menghindari diskusi terbuka tentang masalah yang saya hadapi				
16	Orang tua saya tidak peka terhadap kekhawatiran saya dan sering kali mengabaikan apa yang saya katakan tentang masalah saya				
17	Orang tua saya cepat merespons dan memberikan dukungan ketika saya berbagi tentang perkembangan akademis saya di sekolah				
18	Orang tua saya peka terhadap kekhawatiran saya dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika saya berbicara tentang masalah saya				
19	Orang tua saya sering kali lambat dalam merespons kebutuhan emosional saya ketika saya merasa sedih atau stres				
20	Saya merasa tidak nyaman untuk berbicara dengan orang tua saya tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar				
21	Orang tua saya cepat merespons kebutuhan emosional saya ketika saya merasa sedih atau stres				
22	Orang tua saya mengadakan diskusi yang terbuka dan adil, di mana pendapat saya dianggap penting dan dipertimbangkan dengan serius				
23	Saya merasa kurang didukung oleh orang tua saya ketika saya menghadapi tantangan atau kesulitan ketika disekolah				
24	Orang tua saya sering kali menciptakan lingkungan yang membuat saya merasa tidak nyaman untuk berbicara tentang perasaan dan kekhawatiran saya				
25	Orang tua saya sering kali mengabaikan proses usaha yang saya lakukan dan hanya fokus pada hasil akhirnya				
26	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk terus berusaha dan belajar dengan kata-kata yang positif dan membangun				
27	Saya merasa tidak dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
28	Saya merasa tidak dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
29	Orang tua saya tidak mendorong saya untuk terus berusaha dan belajar dengan kata-kata yang positif dan membangun				
30	Ketika mengambil keputusan mengenai kegiatan sekolah atau jadwal, orang tua saya				

	menghargai dan mempertimbangkan pendapat saya				
31	Ketika saya berbicara tentang tugas atau kegiatan sekolah, orang tua saya menggunakan gestur yang menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidakpedulian				
32	Orang tua saya tidak menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil, dan saya merasa tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat				
33	Orang tua saya jarang melibatkan saya dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah atau keluarga				
34	Orang tua saya menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil dan memberikan kesempatan bagi saya untuk bertanya atau menyampaikan pendapat				
35	Saya merasa tidak nyaman mendiskusikan rencana masa depan saya dengan orang tua saya				
36	Diskusi dengan orang tua saya sering tidak adil, di mana pendapat saya tidak dianggap penting dan tidak dipertimbangkan dengan serius				





Kepada Yth :
Saudara/Saudari
di-
Tempat.

Dengan hormat

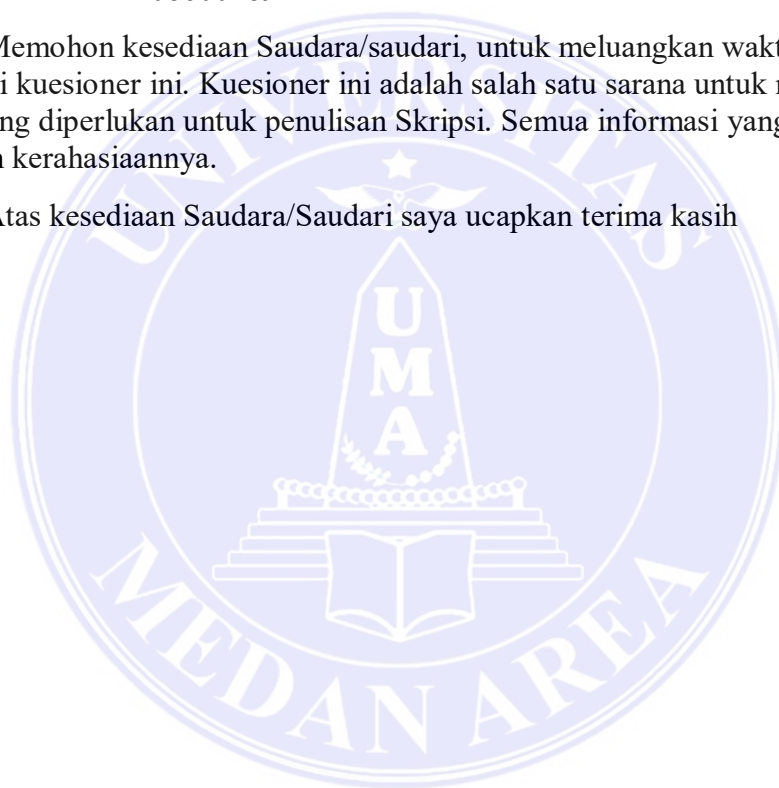
Saya adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : Irfan Maulana

NPM : 208600189

Memohon kesediaan Saudara/saudari, untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi. Semua informasi yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan Saudara/Saudari saya ucapkan terima kasih



Hormat Saya,

Irfan Maulana

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia : Tahun

3. Kelas :

a. 7a

b. 7b

c. 8a

d. 8b

e. 9

4. Domisili atau tempat tinggal

a. Bersama Orang Tua

b. Bersama Keluarga

c. Lain-lain

*) Silahkan Beri Tanda Centang Atas Jawaban Yang Anda Pilih Dan Coret Jawaban Yang Tidak Perlu

PETUNJUK PENGISIAN Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan respon saudara dengan cara memberikan tanda silang (x) atau ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban.

Komunikasi Interpersonal (Y) Setelah Uji Coba

No	Keterangan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman mendiskusikan rencana masa depan saya dengan orang tua saya karena saya mempercayai mereka				
2	Saya merasa nyaman untuk berbicara dengan orang tua saya tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar				
3	Saya merasa didukung oleh orang tua saya setiap kali saya menghadapi tantangan atau kesulitan saya ketika di sekolah				
4	Saya merasa dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
5	Saya merasa orang tua saya jujur tentang kesulitan belajar saya dan memberikan saran yang sesuai				
6	Orang tua saya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana saya merasa bebas untuk berbicara tentang perasaan dan kekhawatiran saya				
7	Saya merasa orang tua saya tidak jujur tentang kesulitan belajar saya dan tidak memberikan saran yang bermanfaat				
8	Ketika saya berusaha keras dalam suatu tugas atau kegiatan ketika di sekolah, orang tua saya memberi pujian dan dorongan				
9	Orang tua saya sering kali tidak merespons atau kurang memberikan dukungan ketika saya berbagi tentang perkembangan akademis saya di sekolah				
10	Orang tua saya menunjukkan minat dan kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan sekolah saya dan memberi dorongan yang positif				
11	Ketika saya berusaha keras dalam suatu tugas atau kegiatan ketika di sekolah, orang tua saya jarang memberi pujian atau dorongan				
12	Orang tua saya meluangkan waktu untuk berbicara dengan saya secara rutin, bahkan ketika mereka sibuk				
13	Orang tua saya sering mengabaikan pendapat saya dan tidak mempertimbangkan apa yang saya katakan ketika membuat keputusan				

14	Orang tua saya menunjukkan kepedulian terhadap proses dan usaha yang saya lakukan, bukan hanya hasil akhirnya				
15	Orang tua saya tidak menunjukkan minat atau kepedulian terhadap kegiatan sekolah saya dan jarang memberikan dorongan yang positif				
16	Orang tua saya tidak mendorong atau bahkan menghindari diskusi terbuka tentang masalah yang saya hadapi				
17	Orang tua saya tidak peka terhadap kekhawatiran saya dan sering kali mengabaikan apa yang saya katakan tentang masalah saya				
18	Orang tua saya cepat merespons dan memberikan dukungan ketika saya berbagi tentang perkembangan akademis saya di sekolah				
19	Orang tua saya peka terhadap kekhawatiran saya dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika saya berbicara tentang masalah saya				
20	Orang tua saya sering kali lambat dalam merespons kebutuhan emosional saya ketika saya merasa sedih atau stres				
21	Saya merasa tidak nyaman untuk berbicara dengan orang tua saya tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar				
22	Orang tua saya cepat merespons kebutuhan emosional saya ketika saya merasa sedih atau stres				
23	Orang tua saya mengadakan diskusi yang terbuka dan adil, di mana pendapat saya dianggap penting dan dipertimbangkan dengan serius				
24	Saya merasa kurang didukung oleh orang tua saya ketika saya menghadapi tantangan atau kesulitan ketika di sekolah				
25	Orang tua saya sering kali menciptakan lingkungan yang membuat saya merasa tidak nyaman untuk berbicara tentang perasaan dan kekhawatiran saya				
26	Orang tua saya sering kali mengabaikan proses usaha yang saya lakukan dan hanya fokus pada hasil akhirnya				
27	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk terus berusaha dan belajar dengan kata-kata yang positif dan membangun				
28	Ketika saya berbicara tentang tugas atau kegiatan sekolah, orang tua saya menggunakan gestur seperti mengangguk atau tersenyum untuk menunjukkan dukungan				
29	Orang tua saya sering menunjukkan ekspresi wajah yang bangga dan senang ketika saya berbagi tentang pencapaian saya di sekolah				

30	Saya merasa tidak dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
31	Saya merasa tidak dapat mempercayai orang tua saya ketika mengungkapkan masalah yang saya hadapi dalam belajar				
32	Orang tua saya tidak mendorong saya untuk terus berusaha dan belajar dengan kata-kata yang positif dan membangun				
33	Ketika mengambil keputusan mengenai kegiatan sekolah atau jadwal, orang tua saya menghargai dan mempertimbangkan pendapat saya				
34	Ketika saya berbicara tentang tugas atau kegiatan sekolah, orang tua saya menggunakan gestur yang menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidakpedulian				
35	Orang tua saya tidak menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil, dan saya merasa tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat				
36	Orang tua saya jarang melibatkan saya dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah atau keluarga				
37	Orang tua saya menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil dan memberikan kesempatan bagi saya untuk bertanya atau menyampaikan pendapat				
38	Saya merasa tidak nyaman mendiskusikan rencana masa depan saya dengan orang tua saya				



LAMPIRAN 5

Data Uji Coba Komunikasi Interpersonal

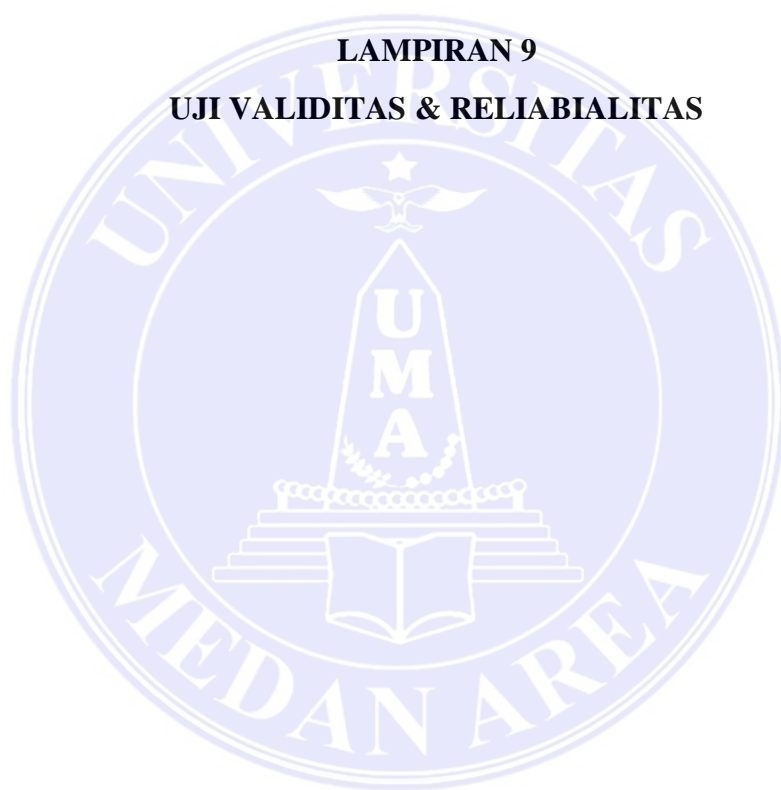




LAMPIRAN 7
DATA PENELITIAN SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SETELAH UJI COBA



LAMPIRAN 9
UJI VALIDITAS & RELIABILITAS



Reliability Sebelum Uji Coba

Scale: kepercayaan diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2.34	.765	35
KD2	2.57	.815	35
KD3	2.34	.906	35
KD4	2.40	.914	35
KD5	2.34	.765	35
KD6	2.37	.808	35
KD7	2.23	.598	35
KD8	2.26	.919	35
KD9	2.46	.561	35
KD10	2.37	.547	35
KD11	2.49	.781	35
KD12	2.37	.598	35

KD13	2.17	.664	35
KD14	2.23	.877	35
KD15	2.23	.910	35
KD16	2.49	.702	35
KD17	2.46	.701	35
KD18	2.23	.646	35
KD19	2.29	.789	35
KD20	2.43	.698	35
KD21	2.37	.490	35
KD22	2.31	.900	35
KD23	2.29	.710	35
KD24	2.43	.655	35
KD25	2.34	.765	35
KD26	2.49	.781	35
KD27	3.03	.857	35
KD28	2.31	.676	35
KD29	2.26	.919	35
KD30	2.14	.879	35
KD31	2.46	.701	35
KD32	2.34	.591	35
KD33	2.37	.646	35
KD34	2.40	.736	35
KD35	2.34	.591	35
KD36	2.34	.802	35
KD37	2.37	.547	35
KD38	2.83	1.124	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	88.14	466.185	.847	.901
KD2	87.91	466.257	.790	.901
KD3	88.14	462.067	.818	.901
KD4	88.09	461.198	.833	.901
KD5	88.14	471.185	.691	.901
KD6	88.11	465.692	.814	.901
KD7	88.26	475.726	.714	.901
KD8	88.23	461.829	.812	.901
KD9	88.03	473.029	.877	.901
KD10	88.11	474.987	.815	.901
KD11	88.00	464.588	.877	.901
KD12	88.11	473.104	.817	.901
KD13	88.31	475.222	.659	.902
KD14	88.26	469.079	.655	.902
KD15	88.26	461.138	.838	.901
KD16	88.00	467.824	.870	.901
KD17	88.03	468.617	.845	.901
KD18	88.26	475.903	.654	.902
KD19	88.20	465.988	.826	.901
KD20	88.06	471.055	.765	.901
KD21	88.11	476.751	.828	.901
KD22	88.17	460.617	.862	.901
KD23	88.20	468.518	.836	.901
KD24	88.06	469.173	.886	.901
KD25	88.14	470.008	.728	.901
KD26	88.00	465.235	.857	.901
KD27	87.46	485.079	.236	.903
KD28	88.17	473.382	.710	.901
KD29	88.23	460.358	.851	.901
KD30	88.34	463.879	.794	.901
KD31	88.03	468.499	.849	.901
KD32	88.14	471.420	.894	.901

KD33	88.11	470.575	.847	.901
KD34	88.09	466.904	.858	.901
KD35	88.14	472.244	.861	.901
KD36	88.14	466.303	.802	.901
KD37	88.11	474.104	.853	.901
KD38	87.66	478.291	.209	.904

$$38 - 2 = 36 \times 4 + 36 \times 1 / 2 = 90$$



Reliability Sebelum Uji Coba

Scale: komunikasi interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KI1	2.43	.884	35
KI2	2.49	.781	35
KI3	2.51	.742	35
KI4	2.23	.690	35
KI5	2.34	.802	35
KI6	2.57	1.065	35
KI7	2.37	.808	35
KI8	2.43	.739	35
KI9	2.31	.832	35
KI10	2.43	.558	35
KI11	2.37	1.060	35
KI12	2.46	.561	35

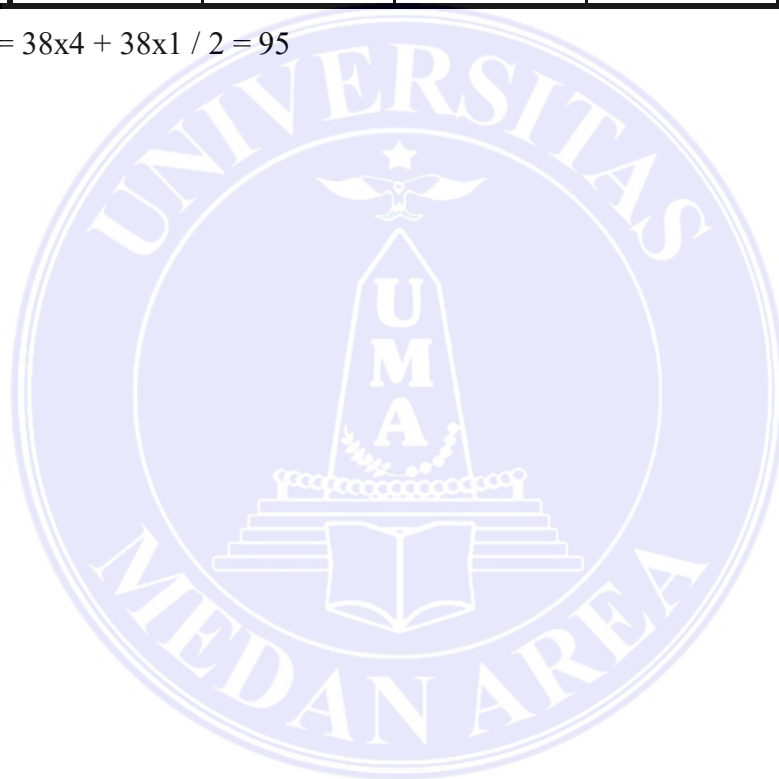
KI13	2.40	.553	35
KI14	2.63	.973	35
KI15	2.31	.796	35
KI16	2.60	1.006	35
KI17	2.09	.919	35
KI18	2.31	.530	35
KI19	2.34	.539	35
KI20	2.43	.739	35
KI21	2.09	.818	35
KI22	2.40	.651	35
KI23	2.23	.808	35
KI24	2.43	.739	35
KI25	2.14	.772	35
KI26	2.31	.676	35
KI27	2.46	.611	35
KI28	2.60	.881	35
KI29	2.20	.759	35
KI30	2.26	.657	35
KI31	2.43	.698	35
KI32	2.37	.646	35
KI33	2.37	.547	35
KI34	2.49	.781	35
KI35	2.43	.608	35
KI36	2.31	1.183	35
KI37	2.40	.604	35
KI38	2.34	.725	35
KI39	2.11	.993	35
KI40	2.51	1.067	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	92.51	618.257	.241	.980
KI2	92.46	624.785	.784	.980
KI3	92.43	624.370	.838	.980
KI4	92.71	630.210	.731	.980
KI5	92.60	624.482	.770	.980
KI6	92.37	608.593	.880	.980
KI7	92.57	623.487	.790	.980
KI8	92.51	626.316	.788	.980
KI9	92.63	624.182	.749	.980
KI10	92.51	631.375	.868	.980
KI11	92.57	609.193	.873	.980
KI12	92.49	630.963	.878	.980
KI13	92.54	631.020	.888	.980
KI14	92.31	611.987	.895	.980
KI15	92.63	622.946	.816	.980
KI16	92.34	609.644	.913	.980
KI17	92.86	617.832	.816	.980
KI18	92.63	633.123	.847	.980
KI19	92.60	633.424	.821	.980
KI20	92.51	624.904	.827	.986
KI21	92.86	622.361	.808	.980
KI22	92.54	627.138	.872	.980
KI23	92.71	624.916	.754	.980
KI24	92.51	624.904	.827	.980
KI25	92.80	624.929	.789	.980
KI26	92.63	628.123	.809	.980
KI27	92.49	631.669	.780	.980
KI28	92.34	618.938	.828	.980
KI29	92.74	623.373	.845	.980
KI30	92.69	630.045	.773	.980

KI31	92.51	626.139	.841	.980
KI32	92.57	630.429	.776	.980
KI33	92.57	632.664	.837	.980
KI34	92.46	623.667	.813	.980
KI35	92.51	629.022	.872	.980
KI36	92.63	606.829	.820	.980
KI37	92.54	631.255	.803	.980
KI38	92.60	625.541	.225	.980
KI39	92.83	616.146	.788	.980
KI40	92.43	613.487	.782	.980

$$40 - 2 = 38 \times 4 + 38 \times 1 / 2 = 95$$



Reliability Setelah Uji Coba

Scale: kepercayaan diri

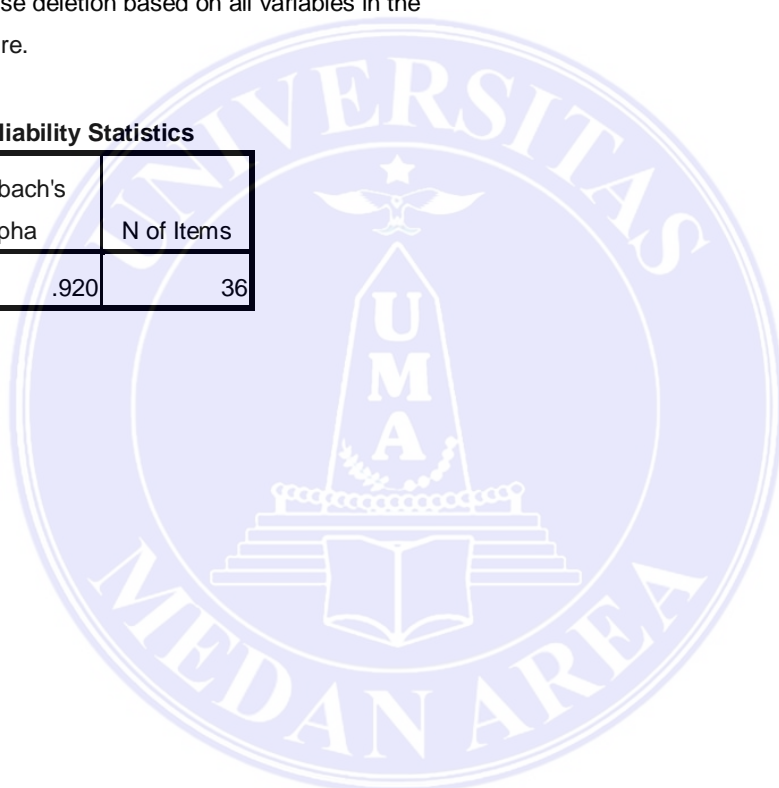
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	36



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2.09	.519	55
KD2	2.18	.580	55
KD3	1.95	.731	55
KD4	2.04	.666	55
KD5	2.00	.667	55
KD6	2.11	.658	55
KD7	1.98	.593	55
KD8	2.09	.674	55
KD9	1.89	.712	55
KD10	1.98	.680	55
KD11	2.13	.721	55
KD12	2.11	.497	55
KD13	1.93	.690	55
KD14	1.91	.701	55
KD15	2.02	.707	55
KD16	2.09	.617	55
KD17	2.00	.720	55
KD18	1.95	.591	55
KD19	1.98	.652	55
KD20	1.93	.742	55
KD21	2.05	.591	55
KD22	2.04	.816	55
KD23	1.91	.674	55
KD24	1.96	.666	55
KD25	1.91	.674	55
KD26	2.09	.701	55
KD28	1.89	.737	55
KD29	1.93	.663	55
KD30	2.13	.695	55
KD31	1.95	.756	55
KD32	2.05	.558	55
KD33	1.95	.650	55
KD34	2.09	.646	55

KD35	2.02	.652	55
KD36	2.00	.667	55
KD37	2.00	.638	55



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	70.22	325.729	.830	.920
KD2	70.13	324.409	.804	.920
KD3	70.36	321.791	.733	.920
KD4	70.27	323.535	.734	.920
KD5	70.31	323.736	.724	.920
KD6	70.20	323.015	.766	.920
KD7	70.33	327.224	.652	.920
KD8	70.22	322.507	.768	.920
KD9	70.42	323.433	.688	.920
KD10	70.33	323.780	.707	.920
KD11	70.18	319.114	.850	.929
KD12	70.20	325.904	.858	.920
KD13	70.38	322.389	.754	.920
KD14	70.40	322.504	.737	.920
KD15	70.29	321.395	.776	.920
KD16	70.22	323.989	.774	.920
KD17	70.31	320.699	.788	.920
KD18	70.36	328.421	.597	.920
KD19	70.33	323.817	.737	.920
KD20	70.38	321.166	.746	.920
KD21	70.25	325.082	.757	.920
KD22	70.27	317.758	.795	.920
KD23	70.40	322.059	.787	.920
KD24	70.35	323.156	.750	.920
KD25	70.40	323.578	.722	.920
KD26	70.22	320.433	.822	.920
KD28	70.42	322.507	.699	.920
KD29	70.38	323.426	.742	.920
KD30	70.18	323.003	.723	.920
KD31	70.36	319.162	.808	.920
KD32	70.25	325.304	.791	.920

KD33	70.36	323.310	.762	.920
KD34	70.22	321.396	.852	.929
KD35	70.29	322.543	.793	.920
KD36	70.31	322.958	.757	.920
KD37	70.31	324.514	.723	.920

$$38 - 2 = 36 \times 4 + 36 \times 1 / 2 = 90$$

Komunikasi interpersonal Reliability setelah uji coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KI2	2.13	.695	55
KI3	2.02	.707	55
KI4	2.15	.591	55
KI5	2.05	.650	55
KI6	2.15	.826	55
KI7	1.96	.637	55
KI8	2.07	.604	55
KI9	1.96	.693	55
KI10	2.09	.519	55
KI11	2.18	.884	55
KI12	2.02	.593	55
KI13	2.07	.539	55
KI14	2.22	.937	55
KI15	2.02	.652	55
KI16	2.07	.940	55
KI17	1.96	.693	55
KI18	2.16	.536	55
KI19	2.05	.621	55
KI20	2.05	.621	55
KI21	1.95	.650	55
KI22	2.07	.742	55
KI23	2.07	.539	55
KI24	1.98	.623	55
KI25	1.95	.678	55
KI26	1.96	.637	55
KI27	2.13	.546	55
KI28	2.18	.905	55
KI29	2.13	.474	55
KI30	1.95	.756	55
KI31	2.09	.586	55
KI32	2.07	.539	55
KI33	2.24	.508	55
KI34	2.16	.714	55

KI35	2.00	.609	55
KI36	2.29	.809	55
KI37	2.16	.501	55
KI39	1.91	.674	55
KI40	2.25	.821	55



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI2	76.82	384.226	.783	.983
KI3	76.93	385.476	.723	.983
KI4	76.80	390.126	.668	.983
KI5	76.89	386.025	.767	.983
KI6	76.80	378.941	.822	.983
KI7	76.98	386.389	.769	.983
KI8	76.87	388.187	.735	.983
KI9	76.98	384.796	.764	.983
KI10	76.85	388.867	.826	.983
KI11	76.76	375.628	.865	.982
KI12	76.93	387.291	.789	.983
KI13	76.87	388.595	.807	.983
KI14	76.73	372.498	.904	.982
KI15	76.93	385.439	.788	.983
KI16	76.87	373.335	.876	.982
KI17	76.98	384.500	.775	.983
KI18	76.78	390.211	.734	.983
KI19	76.89	387.988	.722	.983
KI20	76.89	386.210	.797	.983
KI21	77.00	385.704	.780	.983
KI22	76.87	386.113	.665	.983
KI23	76.87	388.706	.802	.983
KI24	76.96	386.665	.775	.983
KI25	77.00	385.667	.748	.983
KI26	76.98	386.833	.751	.983
KI27	76.82	391.189	.674	.983
KI28	76.76	375.221	.856	.983
KI29	76.82	389.559	.870	.983
KI30	77.00	386.111	.652	.983
KI31	76.85	387.053	.809	.983
KI32	76.87	388.595	.807	.983

KI33	76.71	391.321	.720	.983
KI34	76.78	382.248	.834	.983
KI35	76.95	386.978	.781	.983
KI36	76.65	375.934	.939	.982
KI37	76.78	390.174	.790	.983
KI39	77.04	386.147	.734	.983
KI40	76.69	380.292	.783	.983

$$40 - 2 = 38 \times 4 + 38 \times 1 / 2 = 95$$





LAMPIRAN 10
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kepercayaan diri	komunikasi interpersonal
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	70.31	68.95
	Std. Deviation	18.481	20.151
Most Extreme Differences	Absolute	.374	.378
	Positive	.374	.378
	Negative	-.198	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		2.774	2.800
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.172
a. Test distribution is Normal.			



LAMPIRAN 11
UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
komunikasi interpersonal * kepercayaan diri	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%

Report

komunikasi interpersonal

kepercayaan diri	Mean	N	Std. Deviation
55	71.00	1	.
56	72.00	1	.
58	67.00	1	.
59	68.00	1	.
61	72.00	4	1.826
62	68.75	4	1.708
63	69.71	7	2.870
64	69.00	9	3.428
65	69.80	5	4.324
66	68.50	4	2.380
67	71.33	3	1.528
68	69.00	3	.000
70	69.50	2	.707
106	67.00	1	.
108	69.00	3	2.646
110	69.00	2	2.828
113	69.50	2	3.536
115	69.00	2	1.414
Total	68.95	55	20.151

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi interpersonal * kepercayaan diri	Between Groups	(Combined)	21631.191	17	1272.423	159.244	.000
		Linearity	20928.599	1	20928.599	2.6193	.000
		Deviation from Linearity	702.592	16	43.912	5.496	.261
	Within Groups		295.645	37	7.990		
	Total		21926.836	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
komunikasi interpersonal * kepercayaan diri	.677	.458	.741	.549



Correlations

		kepercayaan diri	komunikasi interpersonal
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 13
SURAT IZIN PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1456/FPSI/01.10/V/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

21 Mei 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Irfan Maulana
NPM : 208600189
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam, Jl. Pagar Merbau III, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



LAMPIRAN 14
SURAT BALASAN PENELITIAN





**YAYASAN AWAL KARYA PEMBANGUNAN (YAKP)
KABUPATEN DELI SERDANG
SMP AWAL KARYA PEMBANGUNAN (AKP) LUBUK PAKAM**

SK. MENKUMHAM NO : AHU-AH.01.06-0012832-2018
Jl. Perjuangan Lk.VII Kel. Galang Kota Kec. Galang Telp.(061)7980736 Kode Pos.20585
Email : akplubukpakam@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 310.2/SMP.AKP/LP/E-10/2024

Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Nomor : 1456/FPSI/01.10/V/2024 Tanggal 21 Mei 2024 . Hal : Permohonan Riset/ Penelitian. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tut Wuri Sri Handayani, S.Kom
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMP Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Lubuk Pakam

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Irfan Maulana**
NPM : 208600189
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Instansi : Universitas Medan Area

Nama tersebut diatas, Benar telah Melaksanakan Riset/ Penelitian Terhitung mulai tanggal 27 Mei s/d 7 Juni 2024 di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara guna Penyusunan Skripsi dengan yang berjudul : “ **Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Lubuk Pakam**”.

Demikian Surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuk Pakam, 7 Juni 2024
Kepala SMP Awal Karya Pembangunan
(AKP) Lubuk Pakam


Tut Wuri Sri Handayani, S.Kom